

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA SMP  
NEGERI 18 PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**TEDI PIRMANSAH**  
**NIRM: 1216.21.2597**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
DINIYAH PEANBARU  
2025 M/ 1447 H**

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA SMP  
NEGERI 18 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama  
Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**OLEH:**

**TEDI PIRMANSAH**  
**NIRM: 1216.21.2597**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
DINIYAH PEANBARU  
2025 M/ 1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tedi Pirmansyah  
NIRM: : 1216.21.2597  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Medang, 04 Juli 1994  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SMP NEGERI 18 PEKANBARU”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



**TEDI PIRMANSYAH**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SMPN 18 PEKANBARU** yang ditulis oleh **TEDY FIRMANSYAH NIRM : 1216.21.2597** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama (PAI) Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 27 Agustus 2025

**Ketua Prodi  
Pendidikan Agama  
Islam**



**Tafaruddin, M.Pd**  
**NIDN. 2110048003**

**Pembimbing I**

**Dr. Muhammad Hafidz, M.Pd.I**  
**NIDN.2110088304**

**Pembimbing II**

**Dra. Binar, M.Pd**  
**NIDN.2118086501**

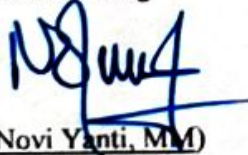
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan **USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SMP NEGERI 18 PEKANBARU**, yang ditulis oleh **TEDI PIRMANSYAH, NIRM: 1216.21.2597**, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Selasa, 23 September 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 23 September 2025

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Dr. Novi Yanti, M.M.)  
NIDN:2124118301

Sekretaris



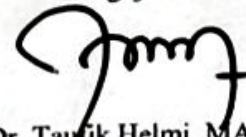
(Pinta Galena, M.Pd)  
NIDN:

Penguji I



(Dr. Mursal, M.Pd.I)  
NIDN: 2127118501

Penguji II



(Dr. Taufik Helmi, MA)  
NIDN: 2119057501

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)  
NIDN: 2110088304

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah robbil'amin*, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan nikmat, karunia, hingga hidayah-Nya kepada peneliti beserta keluarga dan saudara sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tersayang dan tecinta, kasihmu tiada balasan yang setimpal untuk membalas segala tindakan yang engkau lakukan kepada peneliti. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih telah menjadikan peneliti menjadiseseorang yang lebih berpendidikan dan empunyai martabat yang tinggi. Namun, martabat ini tidak akan pernah bisa mengalahkan rasa hormat, tunduk dan taat peneliti terhadap Surga nyata dunia.
2. Istri tercintaku, terimakasih telah menjadi pasangan yang sempurna untukku yang setia dan selalu sedia menemani peneliti diberbagai titik hingga sampailah pada titik dimana peneliti juga hampir pasrah. Namun, semangat dan dukungan yang engkau berikan, peneliti mampu mengepakkan sayap menuju puncak itu.
3. Untuk ketiga anakku, jadilah wanita yang sholehah disuatu saat nanti. Kalian adalah salah satu motivasi ayah dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi tugas akhir ayah dengan baik dan sempurna. Kalian adalah kunci ayah untuk tetap semangat, semangat, dan semangat meski ayah terkadang terjatuh juga.

4. Kepada teman-teman kelas “C” terimakasih telah menemani dan mengajarkan banyak kebaikan kepada peneliti. Terimakasih telah memberikan motivasi dan keringan tangannya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Terakhir, terimakasih untuk diriku sendiri yang telah bangkit dari ketidaktahuan dan ketidakpahaman dalam penulisan skripsi ini, namun tetap semangat dan giat dalam mempelajarinya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan syair lagu H. Rhoma Irama “*Jatuh Bangun Aku Mengejarmu*”.

## MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

*"Jadilah Engkau Pemaaf dan Perintahlah (Orang-orang) Pada yang Makruf, dan Berpalinglah Dari Orang-Orang Bodoh"*

(QS. Al-Qalam: 199)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*"Sesungguhnya Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya"*

(QS. Al-Baqarah: 286)

**"Keburukan Luar Bukan Berarti Harus Dihakimi, Melainkan Untuk Dibina Dan Dibimbing. Keburukan Bukan Untuk Bahan Gunjingan Melainkan Untuk Saling Merangkul, Dan**

**Skripsi Bukan Sekedar Dipikir Dan Dihayati, Melainkan Ada Usaha Dan Perjuangan Dalam Setiap Hurufnya. Aku Sempat Terpikir Bahwa Aku Adalah Orang Yang Gagal, Akan Tetapi Allah Menjadikanku Pilihan Dan Menyatakan**

**AKU dan SKRIPSIKU LUAR BIASA**

**(Tedi Pirmansyah)**

## ABSTRAK

Nama : Tedi Pirmansyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru

Akhlak merupakan sesuatu yang fundamental dan merupakan jati diri seseorang secara *batiniyah* maupun *lahiriyahi*. Akhlak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan suatu sikap yang sesuai dengan agama Islam, “mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru. penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus melalui teknik observasi, wawancara dan dokumnetasi. Penelitian ini bersumber terhadap kunci informan yaitu guru pendidikan agama Islam dan informan pendukung yaitu dua siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam membina siswa secara maksimal antara teori dan praktek. Ditemukan pula bahwa guru pendidikan agama Islam secara keseluruhan dalam indikator penelitian dengan kategori “Sangat Baik”.

***Kata Kunci : Usaha, Guru PAI, Membina Akhlak***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa, karena telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan proposal ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat islam dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Proposal ini di susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Peneliti menyadari bahwa selama penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada peneliti. Penulisan proposal ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Ibu Dr. Refika, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Bainar, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian proposal yang telah disusun oleh peneliti.
4. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan Bapak Trimono, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

6. Yth. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Yth. Seluruh Staf Karyawan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Rekan-rekan seangkatan yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga segala amal kebaikan yang bapak/ibu serta saudara/i diberi balasan yang lebih baik lagi. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat juga kesalahan-kesalahan peneliti dalam penulisan proposal ini.

Pekanbaru, 30 Februari 2025



**TEDI PIRMANSYAH**  
**NIM: 1216.21.2597**

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
LEMBAR PERSETUUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan .....</b>	<b>12</b>
<b>C. Penegasan Istilah .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>16</b>
<b>B. Penelitian Relevan .....</b>	<b>46</b>
<b>C. Konsep Operasional Dan Kerangka Berpikir .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>50</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>

<b>A. Deskripsi Tempat Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>59</b>
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>69</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Implikasi .....</b>	<b>74</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 18 Pekanbaru .....	56
Tabel 4.2 Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru .....	58
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 Pekanbaru .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	48
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya paling mendasar dan strategi dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hidupnya sebagai individu, kelompok sosial maupun bangsa. Lebih dari itu pendidikan dapat menentukan corak dan kualitas kehidupan manusia. Kualitas hidup ini terutama diperoleh dari peran aktif dan keteladanan dalam pengembangan dan akhlak sebagai fungsi memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak sebagai fungsi pendidikan itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan setiap individu. Dengan pendidikan yang layak menjadikan setiap individu memiliki pola pikir dalam berperilaku, berbicara ataupun bertindak. Dengan pendidikan pula, individu dapat mengatasi arus globalisasi yang sangat canggih dan dapat memberikan perubahan kepada individu tersebut. Secara etimologis, pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan pen dan akhiran –an yang berarti

---

<sup>1</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, Bab 1 Pasal 1

proses, tindakan, tahap mendidik, menjaga dan ajar. Istilah pendidikan diartikan ke dalam Bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan. Dalam perspektif islam, kata pendidikan terkadang digunakan dengan kata *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Sedangkan secara terminologi, pendidikan memiliki beberapa pengertian diantaranya ialah menurut Crow dan Crow, pendidikan merupakan proses yang terdiri dari berbagai macam aktivitas yang sesuai dengan aktivitas seseorang untuk kehidupan masyarakat dan membantu meneruskan *habits*. Dalam Ensiklopedi Pendidikan, istilah pendidikan diartikan dengan semua perbuatan dan usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalaman, ketepatan, ketelitian dan keterampilan terhadap generasi muda sebagai upaya untuk menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai makna proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan individu melalui pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dhian Marita Sari, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, At-Turots: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 147 & 150, dikutip dari <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/13/13>, diakses pada Senin, 03 Februari 2025 pukul 19.32 WIB di Pekanbaru

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), September 2019), Cetakan Pertama, hlm. 23

Dalam perspektif islam, pendidikan juga akan menjadikan akhlak seseorang menjadi baik, bagus dan berjalan sesuai dengan aturan ajaran Allah SWT. Seseorang yang menjalankan pendidikan juga akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis”, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah”, (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah ayat 11)<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi dan ayat al-Qur’an diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui lembaga pendidikan yang ada di sekolah formal, nonformal maupun informal dengan memberikan dampak positif terhadap perubahan pola tingkah laku, pikiran, kebiasaan seseorang untuk mencapai ridho dan surga-Nya Allah SWT.

Pendidikan tidak hanya ditemukan di lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah ataupun pondok pesantren. Sebab, pendidikan yang paling utama dan mendasar ialah keluarga, yaitu orang tua. Pendidikan akhlak tentunya tidak terlepas dari pola asuh orang tua sebagai pendidikan dasar anak dalam mengenal dan mengetahui baik dan buruk, benar dan salah, halal dan haram, serta

---

<sup>4</sup> Dikutip dari <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>, diakses pada hari Sabtu, 01 Februari 2025 pukul 19.31 WIB di Pekanbaru.

pembelajaran tata bahasa dalam berinteraksi terhadap teman, guru, ataupun orang yang lebih tua. Dalam pandangan islam, pendidikan dan kedudukan anak sangat perlu diperhatikan oleh orang tua.

Contoh penerapan yang dapat diberikan pada anak-anak ialah dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji, seperti membiasakan anak untuk berkata tolong, meminta maaf, terima kasih dan permisi sebagai bentuk dalam menghargai orang lain.<sup>5</sup> Sebagaimana dalam al-Qur'an surah Yusuf ayat 11 yang berbunyi:

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ

﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya disisi Tuhanmu dan serta lebih baik untuk menjadi sarapan”. (QS. Al-Kahfi ayat 46).<sup>6</sup>

Ayat diatas menggambarkan tentang pandangan islam dalam memberikan kedudukan yang sesungguhnya terhadap anak. Dengan begitu, orang tua memberikan perlindungan, penjagaan, pemeliharaan, perawatan, pengawasan dan pendidikan anak dengan baik dan konsisten. Anak juga disamakan dengan harta

<sup>5</sup> Kholil Ismail, Laela Asturi, Dera Asimilia, Ilfan Mahendra, *Pembinaan Pada Anak di Madrasah Ibtidaiyyah No. 04/E.72 Koto Baru Kota Sungai Penuh*, Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab dan Dakwah, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2023, hlm. 190, dikutip dari

[https://pdfs.semanticscholar.org/fd92/1e65e99b28b8bde5dab6b3bb472464344484.pdf?\\_gl=1\\*1jw\\_sldb\\*\\_gcl\\_au\\*MTc5MDYwOTUxOC4xNzY0OTMz\\*\\_ga\\*NDA1NzA1MjY0OTMzNjE2NDkzMw.\\*\\_ga\\_H7P4ZT52H5\\*MTczOTAxODQxNy4xMC4xLjE3MzkwMTg1OTcuNTIuMC4w](https://pdfs.semanticscholar.org/fd92/1e65e99b28b8bde5dab6b3bb472464344484.pdf?_gl=1*1jw_sldb*_gcl_au*MTc5MDYwOTUxOC4xNzY0OTMz*_ga*NDA1NzA1MjY0OTMzNjE2NDkzMw.*_ga_H7P4ZT52H5*MTczOTAxODQxNy4xMC4xLjE3MzkwMTg1OTcuNTIuMC4w), diakses pada Sabtu, 08 Februari 2025 pukul 20.05 WIB di Pekanbaru

<sup>6</sup> Dikutip dari <https://quran.nu.or.id/al-kahf/46>, diakses pada hari Sabtu, 08 Februari 2025 pukul 20.43 WIB di Pekanbaru.

kekayaan dunia berupa emas, perak, perniagaan, sawah, dan ladang. Ayat ini menunjukkan betapa berharganya anak dalam ajaran islam.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan merupakan tempat untuk memberikan pengajaran berupa ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat objek seperti guru, peserta didik, staf, karyawan dan lainnya. Lembaga pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal. Lembaga pendidikan inilah yang nantinya terjadi sebuah proses pembelajaran, interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan guru, guru dengan murid. Proses interaksi yang terjadi oleh guru dan murid atau sebaliknya, tidak hanya terdapat di dalam proses pembelajaran saja, akan tetapi interaksi ini juga akan terjadi diluar jam pembelajaran.

Namun, pendidikan saat ini sangat miris sekali dengan tidak adanya pembekalan diri yang baik sehingga akan memicu kepada tindakan yang tidak diinginkan. Seperti halnya, siswa mengeroyok dan memukuli guru, berkata kasar kepada guru, tidak melaksanakan sholat, balap liar, aksi pembegalan, tidak patuh terhadap perintah orang tua dan guru, tawuran, narkoba, mencuri, pergaulan seks bebas, membunuh, dan aksi kriminal lainnya. Hal ini disebabkan oleh tidak tertanamnya pendidikan akhlak pada setiap individu. Oleh sebab itu, tugas guru tidak hanya berada dikantor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya saja, akan tetapi terdapat kewajiban dalam membina akhlak

---

<sup>7</sup> Ulfa Adila, Lukman, dan Feri Noperman, *Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman*, Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Volume 3 Nomor 3, Desember 2023, hlm. 310, dikutip dari <https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/view/14560/7144>, diakses pada hari Sabtu, 08 Februari 2025 pukul 20.43 WIB di Pekanbaru.

peserta didik untuk menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang pekerti dan berakhlakul karimah.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, *khilqun* yang berarti kejadian, perangai, tabiat atau karakter. Sedangkan dalam pengertian istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya.<sup>8</sup> Menurut Ensiklopedi Islam, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seorang manusia, kemudian lahirilah perbuatan yang dipandang mudah, tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan untuk melahirkan perbuatan baik atau buruk.<sup>9</sup> Akhlak dapat diperkuat dengan melaksanakan pendidikan. Di lembaga pendidikan di mulai melalui mata pelajaran islam seperti Pendidikan Agama Islam (Fiqh, SKI, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist) dan didukung oleh mata pelajaran umum seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan mata pelajaran lainnya. Guru tidak hanya memberikan teori kemudian menjelaskannya, akan tetapi guru harus ikut serta dalam membina akhlak peserta didik.

Akhlak sering kali menimbulkan berbagai persoalan yang berdampak pada lingkungan sekitar dan menyebabkan lingkungan yang tidak tentram. Tetapi, dengan pendidikan akhlak pula dapat menciptakan lingkungan yang baik atau buruk . Isu pendidikan akhlak, terutama pada tingkatan remaja apabila tidak dibina dengan baik, maka akan merugikan setiap individu itu sendiri. Dengan akhlak, akan memperlihatkan jati diri yang sesungguhnya.

---

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, April 2012), Cetakan Pertama, hlm. 209

<sup>9</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Januari 2019), Cetakan Pertama, hlm. 75

Problematika akhlak dalam kehidupan nyata dapat dibagi menjadi dua, yaitu: internal dan eksternal. Problematika yang bersumber dari faktor internal ialah lemahnya akhlak mulia, lemahnya penghayatan mengenai makna dan hakikat akhlak, lemahnya pengalaman, lemahnya pendidikan akhlak, dan lemahnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Sedangkan problematika yang bersumber dari eksternal ialah adanya pengaruh budaya global, pengaruh lingkungan, lemahnya hukum terhadap orang yang bersalah, lemahnya seseorang yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan dan adanya pengaruh teknologi yang menyebabkan penurunan terhadap akhlak.<sup>10</sup> Menurunnya akhlak di zaman saat ini tidak hanya merugikan diri sendiri; tetapi juga merugikan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar serta banyak sekali kasus-kasus yang tidak diinginkan, seperti di lembaga pendidikan yaitu: guru yang dilaporkan oleh orang tua murid ke pihak kepolisian, kasus pembully-an yang berujung dengan kematian, kasus pelecehan seksual antar siswa.<sup>11</sup> Selain itu, kasus yang sering terjadi di lembaga pendidikan ialah penggunaan narkoba, merokok, mencuri dan tawuran. Namun, kurangnya akhlak tidak hanya pada faktor remaja saja melainkan juga pada orang dewasa. Oleh sebab itu, pentingnya pembinaan akhlak sejak usia dini berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Berdasarkan fakta kasus diatas, penulis mengungkapkan bahwa pendidikan akhlak akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku baik secara lisan atau

---

<sup>10</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia; Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*, (Medan: Perdana Publishing, September 2022), Cetakan Pertama, hlm. 152-153

<sup>11</sup> Syarifah Lily Nur Fatimah, "Permasalahan Akhlak dan Adab Generasi Milenial", <https://osc.medcom.id/community/permasalahan-akhlak-dan-adab-generasi-milenial-5435>, diakses pada hari Minggu, 09 Februari 2025 pukul 13.23 WIB di Pekanbaru.

tindakan. Pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan ialah untuk membentengi diri dari berbagai persoalan dan arus *Intellegency Technology* (IT) saat ini apabila tidak dibatasi. Dengan canggihnya teknologi, peserta didik akan melakukan bertindak dan mencari tahu mengenai hal-hal yang membuatnya penasaran seperti dengan adanya situs-situs pornografi yang menyebabkan peserta didik akan terjun dalam dunia penuh cinta dan maksiat, pacaran yang mengakibatkan hubungan seksual serta situs yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan sebagai bentuk pencegahan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam.

Sebagaimana dalam Islam, Nabi Muhammad diutus oleh Allah SWT ke dunia untuk menyempurnakan akhlak umatnya dalam berkehidupan sehari-hari. Berdasarkan hadist di bawah ini, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ  
مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ"<sup>12</sup>

Artinya: *Dari Abi Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, " Sesungguhnya saya diutus di muka bumi untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti".*

Berdasarkan hadist diatas, penulis menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah ke bumi untuk membimbing dan mengarahkan umatnya agar melakukan hal-hal yang baik dan tentunya sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh Islam. Oleh sebab itu, kita disunnahkan untuk

---

<sup>12</sup> Muhammad Ibn Salamah Al Qada'I, *Musnad Syihab*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1985, hlm. 192

mengikuti ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan diperintahkan untuk menjauhi hal-hal yang dilarang Allah SWT.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMP NEGERI 18 Pekanbaru, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah yang ada di Kota Pekanbaru-Riau. SMP Negeri 18 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang memiliki aturan sekolah dengan menggunakan seragam SMP pada umumnya dan masuk pada pukul 07.30- 16.00 WIB. Karakteristik yang paling utama di SMPN 18 Kota Pekanbaru ialah adanya kegiatan imtaq. Imtaq sejenis pembacaan al-qur'an yang dipandu oleh guru dan diikuti oleh seluruh peserta didik dan kemudian guru membacakan lagi terjemahan dari ayat al-qur'an yang dibacakan. Meskipun SMP Negeri 18 Pekanbaru merupakan sekolah berbasis umum, namun dapat dilihat dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan imtaq.

Selain itu, penulis juga berfokus terhadap satu tema di SMP Negeri 18 Kota Pekanbaru, yaitu "Akhlak Peserta Didik". Sebab, akhlak akan menentukan bagaimana peserta didik, guru, dan subjek yang terdapat di SMP Negeri 18 Pekanbaru dalam meningkatkan kualitas sekolah. Jika akhlak peserta didik tidak ditingkatkan, akan menyebabkan dampak buruk terhadap sekolah dan menyebabkan akreditasi peserta didik minus.

Pendidikan akhlak sangat di butuhkan oleh generasi saat ini. Sebab dengan adanya akhlak dapat memberikan perlindungan terhadap arus globalisasi seperti saat ini. Akhlak akan menentukan kualitas diri seseorang. Dengan pendidikan akhlak pula dapat menjadikan peserta didik memiliki pola pikir yang kritis dalam

memiliah sesuatu. Maka dari itu, pendidikan akhlak sangat penting dipelajari dan di praktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak juga dapat mempengaruhi naik ataupun buruk dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini diperlukan seorang guru dalam berbagai usaha untuk mencapai peningkatan akhlak secara maksimal. Usaha yang dilakukan oleh guru terhadap pembinaan siswa tidak hanya berupa ilmu dan pengetahuan, akan tetapi diperlukan penerapan yang dapat ditiru dan dicontoh oleh siswa di lingkungan sekitar, rumah, sekolah ataupun masyarakat.

Upaya merupakan usaha dari berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal, serta meningkatkan kualitas suatu instansi. Upaya dalam hal ini disesuaikan dengan seorang pendidik terhadap siswanya melalui bimbingan secara bertahap dan konsisten. Usaha yang dilakukan oleh seorang guru sangat bermanfaat terhadap perubahan pola tingkah laku siswa dalam kesehariannya. Apabila seorang guru hanya membimbing siswa melalui teori tanpa penerapan yang dapat dilihat siswa, maka hasil yang akan diperoleh kurang maksimal dan pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya.

Usaha yang dilakukan oleh seorang guru seringkali mengalami kendala dari berbagai faktor. faktor-faktor tersebut akan berdampak terhadap pembelajaran dan perilaku siswa yang tidak dapat diminimalisir dengan hanya ucapan. Akan tetapi, usaha yang dilakukan harus berupa tindakan yang nyata. Siswa seringkali menganggap nasehat yang disampaikan oleh guru hanya sebatas ucapan dan tidak ada manfaat dalam berbagai aktivitas siswa, sehingga usaha yang dilakukan dalam

bentuk nasehat sangat sulit untuk diterima jika tidak ada bentuk penerapan yang dilaksanakan.

Dengan demikian, usaha guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membina dan mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak mahmudah (perilaku terpuji) diberbagai lingkungan. adapun yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa seperti halnya mengaitkan nilai-nilai akhlak atau moral di dalam pembelajaran yang dapat diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan terprogram yang ada disekolah. Misalnya disuatu sekolah terdapat kegiatan iman dan taqwa (imtaq), maka guru pendidikan agama Islam menjelaskan bagaimana dan apasaja hal-hal yang berkaitan dengan iman dan taqwa dan bagaimana tata pelaksanaan yang baik. Selain itu, usaha yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ialah konsisten dalam menerapkan beberapa metode dalam membina akhlak siswa.

Namun, penulis menemukan masih terdapat ketidakpuasaan dalam pendidikan akhlak di SMP Negeri 18 Pekanbaru selama proses pembelajaran di sekolah, baik di kelas atau di luar kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan guru Pendidikan Agama Islam dalam memantau setiap siswa yang ada di SMP Negeri 18 Pekanbaru. Akibatnya, akhlak siswa tidak terkontrol apabila tidak didampingi seorang guru.

Berdasarkan observasi penulis yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November, terdapat permasalahan-permasalahan yang penulis temukan di SMP Negeri 18 Pekanbaru, yaitu:

1. Banyak siswa yang berkata “anjay”, “anjrit” dan “anjir”.

2. Beberapa siswa masih suka ngomong sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan.
3. Menggunakan bahasa yang kasar ketika bersama teman dan guru.
4. Beberapa siswa berperilaku sesuai dengan kehendaknya dan tidak mengikuti kebijakan sekolah.
5. Beberapa siswa tidak mendengarkan nasihat dan arahan yang diberikan guru

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi bahwa upaya guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru yaitu:

- a. Banyak siswa yang berkata “anjay”, “anjrit”, dan “anjir”
- b. Beberapa siswa masih suka ngomong sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan.
- c. Menggunakan bahasa yang kasar ketika bersama teman dan guru.
- d. Beberapa siswa berperilaku sesuai dengan kehendaknya dan tidak mengikuti kebijakan sekolah.
- e. Beberapa siswa tidak mendengarkan nasihat dan arahan yang diberikan guru

### **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat dengan beberapa permasalahan diatas, maka penulis membuat batasan masalah yaitu “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru”.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan masalah di atas, penulis merumuskan penelitian adalah:

- a. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMPN 18 Pekanbaru?
- b. Apasaja faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMPN 18 Pekanbaru ?

### C. Penegasan Istilah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah diatas, penulis mengungkapkan adanya penegasan istilah dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru”, dengan tujuan tidak adanya kesalahpahaman dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 18 Kota Pekanbaru. Adapun uraian mengenai judul penelitian adalah:

#### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>13</sup>

#### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI orang yang membimbing pengajaran atau latihan untuk menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>14</sup> Jadi, upaya guru PAI

---

<sup>13</sup> Dikutip dari <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/1110/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada hari Minggu, 09 Februari 2025 pukul 14.53 WIB di Pekanbaru.

<sup>14</sup> Dikutip dari [https://theses.iainkediri.ac.id/4840/2/932128317\\_Bab2.pdf](https://theses.iainkediri.ac.id/4840/2/932128317_Bab2.pdf), diakses pada hari Minggu, 09 Februari 2025 pukul 15.13 WIB di Pekanbaru.

adalah usaha yang dilakukan dalam melakukan peranan yang tidak saja menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter peserta didik dengan bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama islam dan pembentukan pribadi yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>15</sup>

### 3. Akhlak

Menurut Al Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan tanpa melalui pertimbangan pikiran.<sup>16</sup>

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMPN 18 Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman dalam membina akhlak siswa di lembaga pendidikan.
- b. Bagi guru, memberikan tolak ukur dalam membina dan mengaplikasikan akhlak siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dan non-sekolah.

---

<sup>15</sup> Putri Ratna Sari, *Peran Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (The First On-Publisher in Indonesia), hlm. 60

<sup>16</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media, Januari 2023), Cetakan Pertama, hlm. 2

- c. Bagi peserta didik, meningkatkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada.
- d. Bagi lembaga, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan semangat guru dalam membina akhlak siswa.
- e. Bagi Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, diharapkan penelitian ini mampu memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan kinerja pendidik sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya**

Upaya guru PAI memiliki tiga kata yang tergabung menjadi satu kalimat. Kata tersebut ialah “upaya”, “guru” dan “PAI”. Upaya guru PAI biasa dikaitkan dengan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah.

Upaya disebut juga dengan ikhtiar atau usaha. Kata tersebut mengacu kepada kegiatan dan tindakan yang sesungguhnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau mencari solusi atas permasalahan yang ada. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, upaya merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

Upaya guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter siswa. Guru memberikan pendidikan formal dan menilai kompetensi akademik serta sosial-emosional siswa, serta mengembangkan alat untuk mengevaluasi siswa, serta mengembangkan alat untuk mengevaluasi kompetensi tersebut dari berbagai pendapat. Selanjutnya, orang tua juga berperan sebagai pendidik dasar

---

<sup>17</sup> Dikutip dari <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/354/3/Bab%202.pdf>, diakses pada hari Minggu, 09 Februari 2025 pukul 17.02 WIB di Pekanbaru.

yang mempengaruhi pembelajaran dan perilaku anak-anak mereka di rumah, yang merupakan elemen kunci dalam perkembangan mereka.<sup>18</sup>

Menurut Saori, terdapat jenis-jenis upaya bagi guru dalam membina akhlak siswa yaitu:<sup>19</sup>

a. Upaya pencegahan (*preventif*)

Upaya ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengantisipasi dan mencegah dari berbagai masalah yang akan terjadi. contoh dalam tindakan ini adalah dengan melakukan bimbingan, memberikan pemahaman, mengadakan monitoring dengan wali murid.

b. Upaya pengembangan

Upaya pengembangan ialah usaha yang dilakukan oleh guru Pai dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada di dalam diri siswa untuk lebih berkualitas. Upaya ini juga tidak terlepas dengan adanya pengawasan dan peran guru sebagai fasilitator.

c. Upaya penyembuhan (*kuratif*)

Upaya ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa yang mengalami permasalahan, baik secara internal maupun eksternal.

Dari uraian upaya diatas, adapun teori usaha guru ialah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Wayan Suryanto, et.al., (*Peran Ganda Guru: Sebagai Pendidik Dan Orang Tua Di era Digital*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, November 2024), Cetakan Pertama, hlm. 136

<sup>19</sup> Dikutip dari <https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2579/3/3%20BAB%20II.pdf>, hlm. 13-14, diakses pada hari Selasa, 12 Agustus 2025 Jam 20.44 Wib di Pekabaru

a. Teori keteladanan

Keteladanan merupakan suatu ilmu yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW sebagai salah satu contoh dalam menerapkan akhlak secara sempurna. Keteladanan juga dapat dilaksanakan oleh seorang guru dalam membina akhlak siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keteladanan diterapkan dari berbagai aspek, baik dari sikap, tindakan ataupun perilaku.

b. Teori pembiasaan

Teori ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam melakukan hal-hal yang baik dan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut. Aspek ini dapat dilakukan dengan cara melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan tepat waktu, disiplin waktu, disiplin dalam berkegiatan, membaca dan muroja'ah al-Qur'an, berdzikir setelah sholat, berdo'a sebelum melakukan aktivitas sehari-hai, dan kegiatan positif lainnya.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mengajarkan perbuatan baik kepada sesama dengan cara yang baik pula. Allah mengetahui segala perbuatan baik dan

buruk seorang hamba, sehingga Allah memerintahkan ayat al-Qur'an ini sebagai petunjuk kepada manusia untuk mengajarkan sesama.

c. Teori nasehat

Teori ini bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dengan perasaan yang tulus dan bijaksana. Nasehat merupakan solusi yang tepat dalam menangani setiap permasalahan yang terjadi di sekolah, terutama di kelas. Nasehat tidak hanya dilakukan ketika siswa bermasalah dan mengalami permasalahan, akan tetapi, nasehat dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sebagai bentuk pendekatan terhadap siswa. Selain itu nasehat dilakukan bertujuan untuk memperbaiki dan mengingatkan siswa agar tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan oleh syari'at agama Islam. Oleh sebab itu, nasehat penting dilaksanakan oleh setiap guru.

d. Pemberian motivasi

Teori ini dilakukan sebagai bentuk penguatan siswa serta mendorong siswa untuk bertindak berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, baik secara hukum atau secara syari'at agama. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru ialah dapat bekerjasama dengan pihak sekolah, atau dengan penghargaan lainnya. Pemberian *reward* seringkali dianggap tidak bermanfaat terhadap prestasi siswa. Padahal, *reward* yang diberikan kepada siswa dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa dengan berbagai

cara dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, dan memberikan bimbingan serta pengawasan kepada siswa untuk memiliki kepribadian yang baik.

## 2. Guru pendidikan agama Islam

### a. Definisi guru PAI

Secara bahasa, dalam bahasa Inggris terdapat banyak kata yang sama mengenai dengan guru yaitu: *educator*, *teacher*, *instructor*, *tutor* dan lainnya. Walaupun kata tersebut berbeda, tetapi kata tersebut memiliki makna yang sama dengan guru. kata *teacher* diartikan sebagai seseorang yang mengajar. *Educator* diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mendidik seseorang dalam suatu pekerjaan. Sedangkan kata *tutor* disebut sebagai guru privat.<sup>20</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai dan menilai siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>21</sup>

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak hanya dilembaga formal tetapi bisa juga di rumah, masjid dan lain-lain.<sup>22</sup> Dalam bahasa Jawa kata guru memiliki makna “gugu” yang artinya adalah ditiru. Makna ini membuktikan bahwa guru menjadi *role modell* dalam proses pembelajaran di sekolah maupun non-sekolah.

---

<sup>20</sup> Ifnaldi dan Fidhia Andhani, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Rejang Lebong: CV. Andhra Grafika, April 2021), Cetakan Pertama, hlm.1

<sup>21</sup> Yohamintin, *Etika Profesi Guru*, ( Bandung: Indonesia Emas Group, Juli 2023), Cetakan Pertama, hlm. 9

<sup>22</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, Desember 2019), Cetakan Pertama, hlm. 1

Dalam konteks pendidikan islam, pendidik sering disebut dengan *murobbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris* dan *mursyid*. Kelima kata tersebut memiliki makna dan tempat sendiri dalam penyebutan dan penggunaannya. Di bawah ini merupakan penjelasan guru dalam konteks islam, yaitu:<sup>23</sup>

*Murobbi*; kata ini lebih mengarah kepada pemeliharaan seseorang baik jasmani maupun rohani. *Mu'allim*; kata ini lebih menentukan sebagai seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan lebih berfokus terhadap ilmu akal. *Mu'addib*; kata ini lebih merujuk terhadap orang yang mendidik adab dan akhlak serta memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina murid untuk meyeimbangkan antara moral dan akhlakul karimah.

*Mudarris*; ialah orang yang mengembangkan intelektual serta memperbaharui pengetahuan dan meningkatkan keterampilan muridnya. *Mursyid*; ialah orang yang diberikan amanah untuk mengarahkan peserta didiknya dengan menggunakan akal pikiran.

Berdasarkan definisi guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mengajar, mendidik, menuntun, membina dan memelihara peserta didiknya menuju proses perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif; dengan tujuan untuk mencapai keridhoaan Allah SWT.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang ditujukan untuk mengajarkan ajaran dan prinsip-prinsip agama islam kepada

---

<sup>23</sup> Dwi Faruqi, Ayu Lestari dan Nur Hidayah, *Guru Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyah Misbah), hlm. 75-19, Volume XVI No. 1, Juni 2023, P-ISSN: 2089-4724 E-ISSN: 2722-6093, dikutip dari <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/pai/article/view/332/327>, diakses pada hari Minggu, 09 Februari 2025 pukul 21.25 WIB di Pekanbaru

individu atau kelompok. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk pemahaman yang benar dan mendalam tentang ajaran agama islam. Memperkuat iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta mengembangkan akhlak sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>24</sup> Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam disingkat menjadi PAI. PAI ialah mata pelajaran yang di dalamnya terdapat ajaran agama islam sebagai tempat untuk mencari ilmu pengetahuan dan mengajarkan akhlakul karimah terhadap peserta didik.

Berdasarkan uraian mengenai upaya guru PAI, penulis memberikan kesimpulan yaitu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, keterampilan, sikap dan perilaku peserta didik di sekolah; sehingga peserta didik mampu melaksanakan serta membiasakan diri untuk berperilaku baik sesuai dengan prinsip agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam berbagai kegiatan dan aktivitas selama proses pembelajaran disekolah dengan membimbing, mengajar, dan mengevaluasi siswa melauai kognitif, afektif dan psikomotor. Usaha ini dilakukan oleh guru untuk memperbaiki perilaku siswa dari berbagai aspek di dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membina siswa adalah:

---

<sup>24</sup> Siti Romlah dan Rusdi, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika*, hlm. 69, dikutip dari <https://pdfs.semanticscholar.org/3915/65c55eb8122cb15435c9f79acfceed2b482e.pdf>, diakses pada hari Senin, 10 Februari 2025 pukul 18.36 WIB di Pekanbaru

- 1) Guru mengajar dan membimbing siswa seta memberikan contoh dalam

Sebagaimana dalam al-Qur'an dalam surat at-Taubah ayat 122, yang artinya: *".....Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan (mengajar) kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya..."*.

Arti ayat diatas menunjukkan bahwa seorang individu diperintahkan untuk menempuh dan memperdalam keilmuannya melalui pendidikan, kemudian mengajarkan dan mengembangkan keilmuannya dengan membeikan contoh kepada orang yang belum bisa memahaminya.

- 2) Guru mengevaluasi siswa melalui kognitif, afektif dan psikomotor

Evaluasi sama dengan penilaian yang dilakukan oleh seorang guu untuk mengukur keilmuan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru berupa penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif dilakukan bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara lisan ataupun tulisan. Penilaian afektif dilakukan seorang guru untuk melihat dan mengukur perkembangan sikap siswa dalam menerapkan dan mempraktekkan ilmu yang sudah diperoleh selama proses pembelajaran. Dan, penilaian psikomotor dilakukan seorang guru untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mengingat dan memahami pengetahuan yang dikuasai.

Selain itu, adapun upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa secara universal, adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar;

Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap pembiasaan peserta didik dalam adabnya belajar. Sebab, dengan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar akan mengingatkan kepada Allah SWT sebagai tempat pemberi ilmu pengetahuan.

- 2) Memberikan nasihat;

Upaya ini dilakukan sebagai bentuk rasa cinta dan kasih sayang guru PAI terhadap siswa. Tidak ada guru yang menginginkan siswanya terjerumus ke dalam perbuatan kriminal. Maka, nasihat sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan akhlak siswa dan disampaikan dengan bahasa yang baik, sopan dan lemah lembut. Sehingga siswa dapat merasakan ketenangan cinta dan kasih sayang guru terhadap anak didiknya

- 3) Memotivasi siswa dengan sejarah-sejarah Islam;

Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pengingat kepada siswa akan pentingnya sejarah islam dalam mirisnya zaman saat ini. Dengan memberikan motivasi melalui sejarah islam, peserta didik mampu menimbang segala perbuatan sebelum mereka bertindak.

- 4) Memberikan contoh yang baik;

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan perilaku siswa baik lisan maupun tindakan. Memberikan contoh yang baik sudah diterapkan sejak

dahulu oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Berdasarkan ayat al-qur'an di atas, dapat kita ketahui bahwa seorang guru harus memberikan perlakuan yang baik terhadap pendidikan akhlak siswa. Guru menjadi *role modell* sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswanya.

5) Memberikan pembiasaan karakter;

Pembiasaan karakter merupakan upaya lanjutan yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa. Pembiasaan karakter sangat berkaitan erat dengan perilaku siswa. Karakter dapat berupa kedisiplinan, tanggungjawab, religius, jujur, amanah dan lain sebagainya.

6) Melakukan pengawasan dan komunikasi;

Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mampu menerapkan pembelajaran akhlak dimanapun ia berada. Penerapan akhlak dilakukan tidak hanya di depan guru saja, akan tetapi disetiap situasi dan kondisi. Pengawasan di rumah dapat dilakukan dengan adanya keterlibatan orang tua sebagai bentuk kerjasama antara orang tua dan guru.

## 7) Memberikan teguran;

Upaya ini dilakukan untuk mengatasi perilaku siswa yang mengalami adanya pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tindakan ini dilakukan agar siswa tidak mengulangi perilaku yang diperbuat.

8) Memberikan hukuman/ *punishment*;

Upaya ini dilakukan dengan tujuan siswa tidak mengulangi tindakan menyimpang dan membuat siswa tersebut jera sebagai bentuk tanggungjawab atas apa yang ia perbuat. Hukuman diberikan setelah adanya teguran, dan hukuman yang diberikan oleh guru bersifat mendidik dan tidak berupa ancaman.

## 9) Mengadakan jam tambahan (ekstrakurikuler);

Upaya ini diadakan sebagai bentuk pembelajaran tambahan untuk siswa agar siswa dapat memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang positif. Upaya ini bertujuan untuk menghindari siswa dengan hal yang tidak diinginkan. Kegiatan yang dapat diberikan berupa kepramukaan, *imtaq*, atau olahraga.

Selain uraian diatas, terdapat pula usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, yaitu:

No	Pilar Utama	Usaha guru
1	Keteladanan	1. Guru menunjukkan sikap akhlak mulia terhadap siswa disekolah seperti: jujur, tanggungjawab, sopan dan santun, bertutur kata baik.

No	Pilar Utama	Usaha guru
		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menunjukkan sikap konsistensi beribadah, seperti: sholat, zakat, puasa, membaca/muroja'ah al-Qur'an, berdzikir dan rutinitas keagamaan lainnya.</li> <li>3. Guru menunjukkan cara berpakaian yang sopan dan syar'I (tidak <i>pres body</i>)</li> <li>4. Guru menunjukkan nilai karakter P5 (Projek Penguatan Pelajar Pancasila)</li> <li>5. Guru menunjukkan sikap toleran dan tanggungjawab yang tinggi</li> </ol>
2	Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjukkan sikap 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)</li> <li>2. Guru menunjukkan sikap disiplin dalam beribadah.</li> <li>3. Guru menunjukkan sikap yang bersih dan rapi</li> </ol>
3	Penyadaran dan Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menintegrasikan nilai-nilai akhlak di dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>2. Guru memberikan nasehat yang bijak dan memiliki sikap kasih dan sayang kepada siswa.</li> <li>3. Guru memberikan inspirasi kepada siswa melalui cerita tokoh Islami</li> <li>4. Guru selalu memberikan ruang kepada siswa</li> </ol>

No	Pilar Utama	Usaha guru
		untuk berdiskusi dan musyawarah kepada siswa
4	Kedisiplinan dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan bersikap baik.</li> <li>2. Guru bersikap tegas dalam memberikan keputusan kepada siswa yang melanggar aturan dan dikenakan sanksi.</li> <li>3. Guru bekerjasama dengan wali murid dalam membentuk akhlak siswa secara keseluruhan.</li> </ol>

Dari berbagai upaya guru Pendidikan Agama Islam diatas, penulis menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru PAI tidak hanya diukur dengan *soft skill* dalam mengajar di dalam kelas, tetapi tindakan yang dapat ditiru dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merupakan cerminan dari seorang guru. Jika guru melaksanakan tindakan yang benar, maka murid akan melakukan perlakuan yang sama. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan guru PAI diatas, dapat membina akhlak siswa terkhusus yang menjadi objek penelitian penulis.

b. Peranan dan tugas guru

Adapun yang menjadi tugas guru terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) tugas guru sebagai profesi, (2) tugas guru sebagai kemanusiaan, dan (3) tugas

guru dalam bidang kemasyarakatan. Sedangkan peranan guru juga terbagi menjadi tiga, yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Guru sebagai pengajar; dalam hal ini guru mempunyai peranan dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar yang ada di kelas melalui profesi keguruan yang meliputi: (a) menguasai bahan pengajaran, (b) melaksanakan program belajar mengajar, (c) melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar-mengajar, dan (d) mengevaluasi belajar mengajar.
- 2) Guru sebagai pembimbing; dalam hal ini guru juga harus membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, serta dengan kaitan yang ada di luar proses pembelajaran.
- 3) Guru sebagai administrator kelas; guru sebagai administrator berarti guru harus mengemban misi dalam ketatalaksanaan bidang pengajaran dan mekanisme yang ada dikelas.

c. Kode etik guru PAI

Kode etik ialah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan hal-hak yang benar dan baik serta hal-hal yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional.<sup>26</sup> Adapun isi kode etik guru berdasarkan hasil Kongres PGRI XIII ada semibilan, ialah:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Maria itik Windarti, *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru*, (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2023), cetakan Pertama, hlm. 36-37

<sup>26</sup> Nani Setiawati, *Buku Ajar Etika Profesi Teknologi Pendidikan*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, Juni 2023), Cetakan pertama, hlm. 43

<sup>27</sup> H. Ifnaldi dan Fidhia Andhani, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Rejang Lebong: CV. Andhra Grafika, April 2021), Cetakan Pertama, hlm. 130-131

1) Guru berbakti membimbing siswa seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.

2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.

3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang siswa, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan siswa.

5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

6) Guru secara sendiri dan/ atau bersama-sama berusaha meningkatkan dan mengembangkan mutu profesinya.

7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.

8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.

9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

d. Kompetensi guru PAI

Kompetensi adalah suatu integrasi atau penggabungan antara sikap, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terukur atau dapat dinilai.<sup>28</sup>

Berikut penjelasan mendalam mengenai kompetensi guru:<sup>29</sup>

1) Kompetensi pedagogik

Aspek ini berkenaan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa, yang berkaitan dengan pemahaman individu siswa, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

2) Kompetensi kepribadian

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan guru mengenai karakter dan moralitas guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa disekolah. Aspek ini berkenaan dengan sikap rendah hati, sabar dan mampu menempatkan diri sesuai dengan lingkungan sekitar.

3) Kompetensi sosial

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara konstruktif terhadap orang tua, dan masyarakat yang berkaitan dengan siswa.

4) Kompetensi profesional

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran, pengembangan kurikulum, serta kemampuan dalam melakukan penilaian dan pengembangan diri.

---

<sup>28</sup> Nizwardi Jalinus, et.al., *Pedagogi Kejuruan: Kompetensi Guru Dan Kompleksitasnya*, (Sleman: Deepublish Digital, 2023), hlm. 32

<sup>29</sup> Hamdi Abdillah, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat: Widina Media Utama, Juli 2025), Cetakan Pertama, hlm. 5-6

e. Upaya-upaya guru meningkatkan profesionalisme

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme ialah dengan adanya berbagai upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas personal guru. Adapun yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme ialah:<sup>30</sup>

- 1) Memahami tuntunan standar profesi yang ada
- 2) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan
- 3) Membangun hubungan persaudaraan dengan baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi
- 4) Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi pada konsisten.

### 3. Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (أخلاق) bentuk jamak mufradnya *khuluk* (خلق), yang berarti “*budi pekerti*”. Akhlak secara bahasa diartikan sebagai perangai, tabiat, adat, atau sistem perilaku yang dibuat. Istilah budi pekerti sering kali dipersamakan dengan istilah sopan santun, susila, moral, etika, adab atau akhlak.<sup>31</sup>

Menurut pandangan Al-Qurthuby menyatakan, akhlak perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazaaly, akhlak

---

<sup>30</sup> Hilda Ashari, *Buku Ajar Profesi Kependidikan “Membangun Karir Sukses di Dunia Pendidikan”*, (Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, Maret 2024), Cetakan Pertama, hlm. 41-42

<sup>31</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak.....*, hlm. 2

adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka, jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi, manakala ia melahirkan tindakan yang jahat maka dinamakan akhlak yang buruk.<sup>32</sup> Sebagaimana dalam hadist Hasan Shohih, dalam Riwayat At-Tirmidzi disebutkan:

عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَنْ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ  
حَاكٌ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ مَا

Artinya: “Dari Nawwas bin Sam’an seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kebajikan dan dosa, Nabi SAW menjawab, “Kebajikan adalah akhlak yang baik dan dosa adalah sesuatu yang menggelisahkan dalam jiwamu dan kau mau tidak mau orang-orang mengetahuinya”. (HR. At-Tirmidzi no.2311 hadist ini Hasan Shohih)

Dalam al-Qur’an surat Al-Qalam ayat 4 disebutkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang agung, yang berbunyi:<sup>33</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung” (QS. Al-Qalam:[64]: 4).

<sup>32</sup> Emroni, *Pendidikan Akhlak; Landasan Etika untuk kehidupan yang Bermakna*, (Banjarmasin: Antasari Press, Juli 2023), Cetakan Pertama, hlm. 65-66

<sup>33</sup> Hastia, Andi Bunyami, dan M. Akil, *Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa*, *Journal of Gurutta Education (JGE)*, hlm. 115, Volume 2, Nomor 2, Januari –Juli 2023, E-ISSN: 2829-6737, dikutip dari <https://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1401/1595>, diakses pada hari Sabtu, 15 Februari 2025 pukul 20.12 WIB di Pekanbaru.

Dari ayat-ayat diatas, penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu perilaku, kebiasaan dan perangai seseorang yang ada sejak manusia itu dilahirkan dan dilakukan sesuai dengan kehendaknya tanpa mempertimbangkan suatu resiko yang akan terjadi. Akhlak merupakan kebajikan dan perbuatan kokoh yang sesungguhnya.

a. Pembagian Akhlak

Pada buku ajar Akidah Akhlak, pembagian akhlak dibagi menjadi dua, yaitu: akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji), ialah perilaku dan tindakan yang baik terhadap Tuhan, masyarakat, diri sendiri dan orang lain. Contoh akhlak *mahmudah* yaitu *ikhthiar, tawakkal, syukur, sabar, qana'ah*. Sedangkan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela), ialah perilaku dan tindakan yang menyimpang dari ajaran agama islam. Contoh akhlak *mazmumah* yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari adalah *ananiah, putus asa, gadab dan tamak*.<sup>34</sup> Dalam buku *Ilmu Akhlak* dijelaskan pula pembagian akhlak secara rinci, yang terdiri dari akhlak terpuji dan akhlak tercela.<sup>35</sup>

1) Akhlak terpuji (*Al-Akhlaq Al-Mahmudah*)

*Akhlaq mahmudah* adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan yang dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah*

---

<sup>34</sup> Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam; Kementerian Agama RI, 2020), Cetakan ke-1, hlm. 46-80

<sup>35</sup> Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, Oktober 2023), Cetakan ke-1, hlm. 59-66

yang terpendam dalam jiwa manusia. Akhlak terpuji dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Taat lahir

Taat lahir ialah melakukan semua amal ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk berbuat baik kepada sesama hamba, lingkungan. Adapun yang termasuk dalam kategori taat lahir yaitu: tobat. *Amar makruf* dan *nahi munkar*, syukur.

b) Taat batin

Taat batin ialah sikap dan perilaku yang baik yang dilakukan oleh anggota tubuh bagian dalam seperti hati. Contoh dari taat batin yaitu: *tawakkal*, sabar, dan *qana'ah*.

2) Akhlak tercela (*Al-Akhlak Al-Madzumah*)

Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Adapun pembagian akhlak tercela, yaitu:

a) Maksiat lahir

Maksiat lahir yaitu sikap dan perbuatan yang melanggar syari'at islam. Maksiat lahir dibagi menjadi empat, yaitu:

(1) Maksiat lisan, sikap dan perbuatan yang berkaitan dengan lisan seperti berbicara kasar, berbicara secara berlebihan, mengumpat, berbicara kotor dan lain sebagainya.

(2) Maksiat telinga, sikap dan perbuatan yang berkaitan dengan alat pendengaran. Contohnya ialah mendengarkan perkataan

orang lain, mendengarkan hal yang buruk, dan mendengarkan orang lain mengumpat.

(3) Maksiat mata, sikap dan perbuatan melihat aurat laki-laki/perempuan yang bukan mahrom.

(4) Maksiat tangan, sikap dan perbuatan ini menggunakan anggota tubuh dengan perbuatan yang tidak seharusnya. Contoh perbuatan ini adalah mencuri, merampok, mencopet, merampas dan mengurangi timbangan.

b) Maksiat batin

Maksiat batin ialah sikap dan perbuatan yang lebih berbahaya, sebab sikap ini tidak akan terlihat oleh siapapun kecuali Allah SWT. Adapun contoh penyakit batin ialah: marah (*ghadab*), dongkol (*hiqd*), dengki (*hasad*), dan sombong (*takabbur*).

Dalam konteks agama islam lainnya, akhlak dibagi menjadi tiga macam yaitu: akhlak kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, akhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap alam semesta.<sup>36</sup>

(1) Akhlak kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

Akhlak kepada Allah SWT berarti mempercayai dan meyakini bahwa Allah merupakan Sang Pencipta yang Maha Esa, dan tiada dua-Nya. Akhlak kepada Allah SWT juga dapat dilakukan dengan mengimani nama-nama Allah yang disebut dengan *asmaul husna*. Salah satu akhlak seorang hamba terhadap Allah SWT ialah selalu

---

<sup>36</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia; Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*, ... hlm. 142-151

berserah diri kepada-Nya. Sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 129:

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ

الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan pemilik ‘Arsy (singgasana) yang Agung”. (QS. At-Taubah[9]: 129).

Dari ayat diatas, dapat diuraikan bahwa Allah meminta setiap hamba hanya bersandar dan memasrahkan segala permasalahan hanya kepada Allah SWT, dan Dia hanya meminta seorang hamba untuk selalu berlomba dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Allah SWT merupakan Tuhan Sang Pencipta Alam yang bersemayam disinggasana-Nya.

## (2) Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia ialah perilaku mulia yang berkaitan dengan sesama hamba. Akhlak kepada manusia diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

(a) Akhlak kepada diri sendiri; perilaku yang memantaskan diri terhadap hak dan kewajiban terhadap dirinya sendiri. Hak yang dimaksud ialah segala sesuatu yang harus segera ditunaikan, seperti makan jika lapar, minum jika haus, dan lain sebagainya. Dan yang dimaksud dengan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus

diberikan, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, kaki untuk berjalan, dan sebagainya. Contoh akhlak terpuji terhadap diri sendiri ialah berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif.<sup>37</sup>

(b) Akhlak kepada keluarga; perilaku hak dan kewajiban yang berkaitan dengan keluarga. Orang tua mempunyai hak, akan tetapi juga memiliki kewajiban seperti menafkahi, mendidik, menjaga, memelihara dan melindungi keluarganya. Sedangkan anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan fasilitas yang layak dari orang tua dan berkewajiban untuk selalu patuh dan taat terhadap orang tuanya.

(c) Akhlak kepada tetangga; perilaku terhadap tetangga berarti setiap individu harus mempunyai jiwa yang damai, tentram, harmonis, hidup rukun, dan mempunyai solidaritas tinggi antar tetangga.

(d) Akhlak kepada masyarakat luas; merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan orang lain selain dari keluarga. Akhlak ini dapat berupa interaksi sesama atau bentuk keharmonisan sehingga terhindar dari sikap mencela, berperilaku *su'udzon*, dan menggunjing,

(3) Akhlak kepada alam semesta

Akhlak terhadap alam semesta berarti mencintai dan melindungi alam dengan niat dan hati yang bersih. Dengan kata lain, tidak merusak lingkungan yang akan mengakibatkan kerugian terhadap orang banyak. Seperti banjir yang disebabkan oleh luapan sampah,

---

<sup>37</sup> Muta'allimah, *Akidah Akhlak MTs Kelas IX*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI: 2020), Cetakan ke-1, hlm. 28-41

terjadinya tanah longsor disebabkan oleh banyaknya pelaku yang menebang pohon, dan sebagainya.

b. Faktor-faktor pembentukan akhlak

Dalam pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Terdapat tiga aliran yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu:<sup>38</sup>

1. Nativisme; aliran ini mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak terhadap pembentukan diri seseorang yaitu faktor pembawaan, berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain.

2. Empeirisme; aliran ini menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap diri individu berasal dari luar, yaitu lingkungan sosial.

3. Konvergensi; aliran ini menyatakan bahwa akhlak dipengaruhi dari faktor internal, yaitu pembawaan individu dan faktor dari luar seperti pendidikan dan pembinaan.

Dari ketiga faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang adalah dua yang sesuai dengan ajaran agama islam, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

c. Metode pembinaan akhlak

Adapun metode yang dapat diterapkan dalam pembinaan akhlak terhadap siswa ialah:<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan teknologi, hlm. 70-71, Vol. 2, No. Juni 2018 (65-86), P-ISSN: 2580-3220, E-ISSN: 2580-4588, dikutip dari <https://jurnalmandiri.com/index.php/mandiri/article/view/32/28>, diakses pada hari Sabtu, 22 Februari 2025 pukul 20.28 WIB di Pekanbaru.

<sup>39</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak.....*, hlm. 13-16

1) Keteladanan; metode ini merupakan cara yang dilakukan berupa tindakan nyata. Metode ini sudah ada dari zaman Nabi Muhammad SAW. Keteladanan dilakukan dengan melalui ucapan, sikap dan penampilan seseorang untuk dapat ditiru dan dipraktikkan.

2) Pembiasaan; metode ini digunakan untuk melatih siswa dalam disiplin. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mendisiplinkan segala hal baik dari kewajiban terhadap Tuhan, aturan, dan waktu.

3) Nasihat; metode ini dilakukan sebagai petunjuk dari sebuah kesalahan yang dilakukan oleh siswa baik secara sengaja ataupun tidak. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengajaran agar siswa tidak mengulangi hal yang sama.

4) Kisah (cerita); metode ini digunakan untuk membina akhlak siswa. Metode ini bertujuan sebagai bentuk penanaman moral siswa melalui kisah nilai-nilai syari'at islam.

d. Akhlak siswa terhadap guru

Akhlak sangat mempengaruhi kualitas diri seseorang, terkhusus bagi siswa terhadap gurunya yang saat ini menjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat. Akhlak orang yang menuntut ilmu ketikan bersama-sama dengan gurunya yaitu:<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> KH. M. Hasyim Asy'ari, *Adabul Alim Wal Muta'allim Terjemah kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, Bab 3 (Akhlak Pelajar Terhadap Gurunya).

1. Berangan-angan, berfikir yang mendalam kemudian melakukan sholat istikharah, kepada siapa ia harus mengambil ilmu dan mencari bagusnya budi pekerti darinya.
2. Bersungguh-sungguh dalam mencari seorang guru.
3. Menurut terhadap guru dalam segala hal dan tidak keluar dari nasehat-nasehat dan aturan-aturannya.
4. Memandang guru dengan pandangan bahwa ia adalah sosok yang harus dimuliakan dan dihormati dan berkeyakinan bahwa guru itu mempunyai derajat yang sempurna.
5. Pelajar mengetahui kewajibannya kepada gurunya dan tidak pernah melupakan jasa-jasanya, keagungannya dan kemulyaannya, serta selalu mendo'akan kepada gurunya baik ketika beliau masih hidup atau tidak.
6. Pelajar harus mengekang diri, untuk berusaha sabar tatkala hati seorang guru sedang gundah gulana, marah, murka atau budi pekerti, perilaku beliau yang kurang diterima oleh santrinya.
7. Pelajar duduk dihadapan kyai.

e. Indikator Akhlak

Indikator merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel tertentu dan kemudian menggambarkannya. Dalam konsep indikator yang dimaksud disini ialah indikator mengenai akhlak. Adapun indikator akhlak yaitu:

- 1) Membiasakan anak untuk berbuat baik dan berakhlakul karimah.

- 2) Membiasakan anak untuk selalu menunaikan kewajiban terhadap Allah SWT.
- 3) Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Dapat menerapkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menumbuhkan dan meneladani perilaku akhlakul karimah.
- 6) Memberikan perlakuan yang baik terhadap penciptaan Allah SWT.

#### 4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Pembinaan akhlak dapat dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Dari jiwa inilah akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap seterusnya dan akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan di setiap kehidupan secara dhoir dan batin.<sup>41</sup> Sebagaimana contoh dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 8, yaitu:

﴿ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴾

Artinya: *“Dan diantara manusia (orang munafik) itu ada orang yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang yang beriman”.*(QS. Al-Baqarah: 8).

Ayat diatas menunjukkan bahwa iman yang dikehendaki tidak hanya berupa ucapan saja, akan tetapi menunjukkan bahwa iman disertai dengan tindakan perilaku dan akhlak mulia. Perbuatan yang dilakukan tidak memiliki keraguan

---

<sup>41</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak .....*, hlm. 9-10

sedikitpun dan menerima keseluruhan ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW.

Pembinaan akhlak juga terdapat dalam rukun iman dan islam. Di dalam rukun islam yang pertama terdapat syahadat yang berbunyi "*Asyhadu allailaha Illallah, wa asyhadu anna Muhammadarrasulullah*". Kalimat syahadat ini menunjukkan bahwa kesaksian seorang hamba terhadap sang Pencipta dan Rasul-Nya. Sedangkan di dalam rukun iman terdapat segala keyakinan, yang mana keyakinan alam semesta berada di dalam genggamannya.

Adapun upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik dapat dilakukan dengan melalui dua cara yaitu:<sup>42</sup>

a. Kegiatan intrakulikuler

Kegiatan intrakulikuler dalam pembinaan akhlak siswa berarti mengintegrasikan seluruh kegiatan dengan mata pembelajaran yang ada di sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh guru bersama siswanya demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana salah satu tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan siswa. Contoh kegiatan intrakulikuler yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah: mengucapkan salam dan salim tangan guru, berdo'a sebelum belajar, dan membaca surat-surat pendek al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

---

<sup>42</sup> Hastia, Andi Bunyamin dan M. Akil, ...hlm. 117- 126

b. Kegiatan pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran dengan tujuan untuk mengarahkan dan mendorong siswa dalam membentuk karakter dan akhlakul karimah, dengan tujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Contoh kegiatan ekstrakurikuler ialah sholat dzuhur berjama'ah dan khotib atau khutbah.

Sedangkan upaya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 18 Pekanbaru juga dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Kegiatan intrakurikuler; kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan agama Islam di SMPN 18 Pekanbaru seperti: membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan anak untuk menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), membaca surat-surat pendek (juz 30 al-Qur'an), membaca al-Qur'an secara berjama'ah, melakukan metode pembiasaan sebagai penerapan dalam membentuk akhlak peserta didik.

2) Kegiatan ekstrakurikuler; kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 18 Pekanbaru berupa kegiatan mina bakat, sholat berjama'ah dzuhur dan ashar serta dan *imtaq*. Mina bakat dilaksanakan pada hari kamis, dan kegiatan *imtaq* dilaksanakan pada hari selasa pagi.

## 5. Indikator Upaya Guru PAI

Adapun indikator upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga dapat mempengaruhi akhlak siswa disekolah. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak monoton dan siswa lebih cepat memahami dengan apa yang disampaikan oleh guru mengenai materi akhlak dikelas.

b. Interaksi dan komunikasi

Interaksi dan komunikasi merupakan seni bahasa dan kata yang diucapkan antara satu orang dengan yang lainnya. Kata dan bahasa yang digunakan oleh guru juga akan dilihat dan dipraktikkan dengan siswa. Oleh sebab itu, pemilihan kata dan bahasa yang tepat dapat mempengaruhi lisan siswa dalam berkomunikasi dengan yang lainnya.

c. Keteladanan

kegiatan ini akan memberikan hasil yang baik untuk siswa. Sebab, perilaku dan tindakan guru yang akan ditiru dan dipraktekkan oleh siswa di dalam penerapan kehidupannya. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk mencontoh tindakan yang sesuai dengan apa yang dilakukan gurunya. Sehingga, guru dapat mencerminkan perilaku terpuji yang dapat diaplikasikan oleh siswa, baik di lingkungan sekolah ataupun non sekolah.

d. Evaluasi dan pembinaan lanjut

Evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan dengan

tujuan untuk mengukur dan menilai.<sup>43</sup> Dengan adanya evaluasi, seorang akan lebih mudah dalam melakukan pembinaan lebih lanjut terhadap siswa yang belum menerapkan akhlak sepenuhnya.

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian penulis, yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMPN 18 Pekanbaru". Penulis mengutip penelitian terdahulu sebagai bahan penguat penulisan ilmiah yang disusun penulis, yaitu:

1. Darmawan Julianto, dalam penelitian skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*". Penelitian ini membahas tentang upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan menggunakan pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>44</sup>
2. Ridwan Efendi, Aries Dirgayunita, Agustiariani Eka Dheasari, dalam penelitiannya yang berjudul "*Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19*". Penelitian ini membahas untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak

---

<sup>43</sup> Asrul, et.al., *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, Desember 2022), Cetakan pertama, hlm. 17

<sup>44</sup> Darmawan Julianto, Skripsi: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. vi, dikutip dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2637/1/SKRIPSI%20darmawan%20pdf.pdf>, diakses pada hari Minggu, 16 Februari 2025 pukul 13.21 WIB di Pekanbaru.

siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMP-IT Pelita Kota Probolinggo. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>45</sup>

3. Qarnin Atika Hasya, dalam skripsi yang berjudul “*Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Bermasalah Di SMP Negeri 4 Takengon*”. Penelitian ini membahas mengenai berbagai upaya guru PAI di SMP Negeri 4 dalam pembinaan akhlak dan mengetahui kendala apasaja yang dihadapi guru PAI SMP Negeri 4 Takengon. Penelitian yang digunakan ialah *mixed*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.<sup>46</sup>

Berdasarkan studi kutipan diatas, penulis memiliki persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam studi penulisan. Persamaan penulisan penulis dengan peneliti diatas adalah jenis dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif kaulitatif, dan teknik pengumpulan yang digunakan sama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan peneliti diatas menggunakan jenis penelitian *mixed* (kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif).

---

<sup>45</sup> Ridwan Efendi, Aries Dirgayunita dan Agustiarini Eka Dheasari, *Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pendemi Covid-19*, JPDK: Research & Learning in Primary Education, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022, dikutip dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3850/2521>, diakses pada hari Minggu, 16 Februari 2025 pukul 13.50 WIB di Pekanbaru.

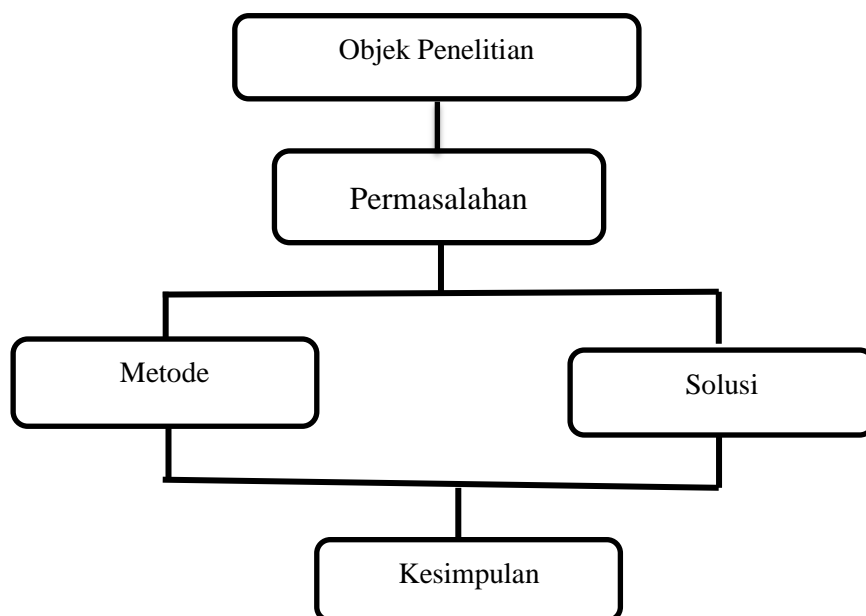
<sup>46</sup> Qarnin Atika Hasya, Skripsi: “*Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Bermasalah Di SMP Negeri 4 Takengon*”, (Banda Aceh: UIN Ar Raniry, 2023), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32009/1/Qarnin%20Atika%20Hasya%2C%20180201016%2C%20FTK%2C%20PAI%2C%20082350228416.pdf>, diakses pada hari Minggu, 16 Februari 2025 pukul 14.14 WIB di Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional dan Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, adapun yang menjadi konsep operasional beserta indikator penelitian yaitu: usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, keterampilan, sikap dan perilaku peserta didik di sekolah; sehingga peserta didik mampu melaksanakan serta membiasakan diri untuk berperilaku baik sesuai dengan prinsip agama islam dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dianalisis melalui indikator guru pendidikan agama Islam.

Penelitian ini juga berfokus terhadap rumusan masalah penelitian, yang dapat dirumuskan melalui kerangka berpikir dalam penelitian penulis yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMPN 18 Pekanbaru, yaitu:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memahami deskripsi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMPN 18 Pekanbaru. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan rincian data mengenai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan juga sekunder yang diperoleh dari data-data yang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami, mengamati dan mendalami mengenai guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 18 Pekanbaru melalui trigulasi sumber yaitu guru PAI dan siswa kelas VII.2 SMP Negeri 18 Pekanbaru, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti secara valid.

Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode kualitatif ini berbentuk deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan, masalah, gambaran yang diteliti dengan mengamati objek yang terkait, dengan memanfaatkan situasi, kondisi, individu dan perilaku individu itu sendiri ataupun perkelompok.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Febri Giantara, Reni Amiliya, DAN Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV Amerta Media, 2022), Cet. I, hlm. 77

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini peneliti adalah SMP Negeri 18 Pekanbaru yang beralamatkan di Jalan Lili 1 No. 95 Kedungsari, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru-Riau dengan kode pos 28156.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah setelah seminar proposal yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian yang berperan sebagai informan kunci ialah guru pendidikan agama Islam, dan informan pendukung ialah 1 siswa kelas SMP Negeri 18 Pekanbaru.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun objek dalam penelitian ini ialah upaya guru pendidikan agama Islam dan membina akhlak.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan

data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian penulis adalah:<sup>48</sup>

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti, dari awal hingga akhir penelitian.<sup>49</sup> Observasi terdiri dari dua macam yaitu *observasi partisipan* dan *observasi non partisipan*.

*Observasi partisipan* adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan peneliti ikut serta pada tempat dan lokasi objek penelitian. Sedangkan *observasi non partisipan* adalah pengamatan yang dilakukan, dimana seorang peneliti tidak ikut serta pada tempat dan lokasi objek penelitian.

Dari kedua observasi diatas, peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta pada tempat dan juga lokasi penelitian. Peneliti menggunakan observasi ini untuk menemukan, mengumpulkan serta memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Tujuan teknik pengumpulan data ini ialah untuk memperkuat objek penelitian penulis mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm. 104-124

<sup>49</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), Cet.I, hlm. 59

## 2. Wawancara/ *interview*

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan.<sup>50</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>51</sup> Dokumentasi ini dapat berupa gambar, data, video yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>52</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>53</sup>

Analisis data model Miles dan Huberman yaitu:

### 1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan analisis yang paling utama untuk dilakukan dalam penelitian. Analisis pengumpulan data ini dilakukan

---

<sup>50</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, April 2020), Edisi Pertama, hlm. 59

<sup>51</sup> *Op.Cit.*, Febri Giantara, Reni Amiliya, dan Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, .....hlm. 88

<sup>52</sup> Gadis Kahfi Aliffirlianda, *Pembinaan Etika Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA DARUSSALAM CIPUTAT TANGERANG SELATAN*, (Jakarta: 2021).

<sup>53</sup> *Op.Cit.*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ..... hlm 130-

melalui observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dapat dilakukan berhari-hari atau berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan sangat banyak.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Teknis analisis data yang kedua adalah reduksi data. Setelah adanya pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data selanjutnya ialah di reduksi (dirangkum). Teknik ini bertujuan untuk lebih fokus terhadap hal-hal yang pokok dan penting.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya dalam teknik analisis data adalah penyajian data. Penyajian data yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

## 4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir yang dilakukan dalam teknik analisis data ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan dalam penelitian yang lebih awal bersifat sementara, jika data yang dikumpulkan tidak valid dan dapat berubah. Peneliti juga akan kembali ke lapangan penelitian untuk menemukan dan mengumpulkan data yang lebih valid sesuai dengan objek penelitian yang dibutuhkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah SMPN 18 Pekanbaru**

SMP Negeri 18 Pekanbaru, yang terletak di Jl. Lily I No. 95, Padang Bulan, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau, merupakan sekolah menengah pertama negeri yang telah berdiri sejak tahun 1988. Dengan luas tanah mencapai 9.865 meter persegi, sekolah ini memiliki lingkungan yang luas dan nyaman bagi para siswanya. SMP Negeri 18 Pekanbaru dikenal sebagai sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas dan mencetak generasi penerus bangsa yang unggul.

Terakreditasi A berdasarkan SK No. 581/BAP-SM/KP-09/X/2016, SMP Negeri 18 Pekanbaru telah membuktikan kualitasnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Memiliki akses internet dan sumber listrik dari PLN, sekolah ini juga menunjang kegiatan belajar mengajar secara modern. SMP Negeri 18 Pekanbaru merupakan satuan pendidikan Kementerian Pendidikan dasar dan Menengahyang bernaung pada pemerintah daerah dengan NPSN: 10403939 dengan SK Pendirian Sekolah: 052/0/1988, tanggal SK pendirian: 08 Februari 1988 dan tanggal SK Izin perasional: 01 Januari 1910. SMP Negeri 18 Pekanbaru menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam

seminggu dengan sistem pagi. Hal ini memungkinkan para siswa untuk mendapatkan waktu belajar yang cukup dan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat. Sekolah ini juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait.

Bagi calon siswa yang ingin mengenyam pendidikan berkualitas di SMP Negeri 18 Pekanbaru, sekolah ini siap memberikan bimbingan dan arahan untuk mencapai prestasi optimal. Dengan fasilitas lengkap, tenaga pengajar yang kompeten, dan lingkungan belajar yang kondusif, SMP Negeri 18 Pekanbaru menjadi pilihan tepat bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi buah hati mereka.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Adapun visi SMP Negeri 18 Pekanbaru ialah: “Terwujudnya Generasi Hebat, Lingkungan Harmonis, Memiliki Empati, Berkarakter, Agamis dan Terdepan dengan Wawasan Global”.

### **b. Misi**

Adapun yang menjadi misi SMP Negeri 18 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan memiliki rasa empati.
- 2) Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan.

- 3) Menanamkan cinta tanah air dan bangsa melalui Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Mengembangkan potensi diri siswa secara maksimal untuk menjadi yang terdepan.
- 5) Melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

### 3. Guru SMP Negeri 18 Pekanbaru

**Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 18 Pekanbaru**

No	Nama Guru	Jurusan	Pendidikan
1	Rustam, S.HI	Pendidikan Agama Islam	S1
2	Tumini, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1
3	Halmi, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
4	Herniwati, S.Pd	Matematika	S1
5	Norita Erlina Siahaan, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
6	Desra, S.Pd	Sejarah	S1
7	Reni Riswanti S.Pd	Matematika	S1
8	Lia Febrina, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
9	Lona Aprilla, ST	Informatika	S2
10	Alfitri Betyanti, S.Pt	Peternakan	S1
11	Fitrahida, M.Pd	Teknologi Pendidikan	S2
12	Rubi Rizika Putra, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
13	Helen Novita Sandhy, M.Pd	Administrasi Pendidikan	S1
14	Lamria Agustina Nainggolan, S.Pd	Pendidikan Bahasa Indonesia	S1
15	Yani Astria Rahayu, S.Pd	Pendidikan Fisika	S2

No	Nama Guru	Jurusan	Pendidikan
16	Aptuhumbi, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
17	Muhammad Fikri Al Hafiz, M.Pd	Pendidikan Olahraga	S1
18	Elfrida Sirait, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
19	Willy Steven, S. Kom	Teknik Informatika	S1
20	Kartika Sari, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
21	Elperia, S. S. Th	Agama Kristen	S1
22	Shintiya Dewi, S.Pd	Sendratistik	S1
23	M. Fadi, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
24	M. Imam. Sentosa, S.Pd	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	S1
25	Muhammad Nazer, S.Pd	Sendratasik	S1
26	Dian Artalia, S.Pd	Penjaskresek	
27	Rafidah Putri, S.Pd	Matemayika	
28	Nurhayatul Husna, S.Pd	Pendidikan Biologi	S1
29	Okta Suriana Putri, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1
30	Khoirunnisa, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	S1
31	Zulfahmi, S.Ag	Dakwah	S1
32	Yuni Saswita, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan	S1
33	Syafril	Elektro	STM
34	Devi Novita Sari, A. Md	Administrasi Pajak	D3
35	Dadang Sahirin	Paket C	-
36	Endrawati	SD	-
37	Khafifah, S.Pd	Pendidikan Agama Islam	S1
38	Syahril	SMA	-
39	Eka Saputra	SMA	-
40	Fandi Hidayatullah	SMP	-

Sumber: Buku Ka. TU SMP Negeri 18 Pekanbaru

#### 4. Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru

Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru terdiri dari beberapa jenis suku, diantaranya ialah Batak, Minang, Jawa dan Melayu. Namun, hampir secara keseluruhan dikatakan suku Melayu. Namun, suku tidak menjadi pembatas siswa SMP Negeri 18 untuk berteman dan belajar bersama. Adapun data siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru ialah:

**Tabel 4.2 Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru**

No	Rombel							
	VII.1		VII.2		VII.3		VII.4	
	Islam	Kristen	Islam	Kristen	Islam	Kristen	Islam	Kristen
1	28	6	29	5	27	7	27	7
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>		<b>34</b>		<b>34</b>		<b>34</b>	
<b>Total</b>	<b>136</b>							

**Sumber: Data Ka.Tu SMP Negeri 18 Pekanbaru**

#### 5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 Pekanbaru

Sarana dan prasarana SMP Negeri Pekanbaru dapat dikatakan cukup memuaskan dan terdapat sarana dan prasarana seperti SMP pada umumnya. Peneliti akan merincikan sarana dan prasarana SMP Negeri 18 Pekanbaru mengenai kelayakan dalam penggunaan, yaitu:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Penggunaan		
		Layak	Tidak Layak	Cukup Layak
1	Ruangan kelas	✓		
2	Ruangan guru	✓		

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Penggunaan		
		Layak	Tidak Layak	Cukup Layak
3	Ruang kantor	✓		
4	Lemari	✓		
5	Komputer	✓		
6	Matras			✓
7	Lapangan volly			✓
8	Lapangan badminton			✓
9	Lapangan sepak bola			✓
10	Perpustakaan	✓		
11	AC		✓	
12	Tempat parkir			✓
13	Labolatorium			✓
14	ATK (pena, tipe X, dll)	✓		
15	Toilet			✓

## B. Penyajian Data

1. Penyajian data berdasarkan hasil observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru

Peneliti akan menyajikan data observasi secara rinci mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa menunjukkan bahwa guru PAI berupaya dengan berbagai aspek. Aspek yang sering ditemukan pada observasi pertama ialah aspek interaksi dan komunikasi, dengan indikator keberhasilan yang dilaksanakan sebanyak 3 dari 5 indikator.

Secara keseluruhan, observasi pertama menunjukkan beberapa jawaban peneliti, yaitu: dari 16 indikator keberhasilan terdapat jawaban “4”

dengan kategori “Sangat Baik” ada 6, jawaban “3” dengan kategori “Baik” ada 6, dan jawaban “2” dengan kategori “Kurang” ada 4, sedangkan jawaban “1” dengan kategori “Sangat Kurang” tidak ada (0). Observasi ini terlampir dalam penulisan peneliti.

Observasi kedua dalam penyajian data ini peneliti menemukan bahwa guru PAI berupaya dalam melaksanakan aspek-aspek yang belum diterapkan secara sempurna. Adapun dalam observasi ini, peneliti menemukan bahwa guru PAI melaksanakan aspek-aspek yang diamati, seperti: pelaksanaan pembelajaran, interaksi dan komunikasi, keteladanan, dan evaluasi dan pembinaan lanjut.

Secara keseluruhan, observasi kedua menunjukkan beberapa jawaban peneliti, yaitu: dari 16 indikator keberhasilan terdapat jawaban “4” dengan kategori “Sangat Baik” ada “11”, jawaban “3” dengan kategori “Baik” ada 5, jawaban “2” dengan kategori “Kurang” tidak ada (0), dan jawaban “1” dengan kategori “Sangat Kurang” tidak ada (0). Observasi ini terlampir dalam penulisan peneliti.

2. Penyajian data berdasarkan hasil wawancara Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru

a. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Zulfahmi, S.Ag

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Agustus 2025

Jam : 09.45-10.45 WIB

- 1) Bagaimana bapak sebagai guru PAI menerapkan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral agama Islam kepada siswa ?

Jawaban: *Strategi yaa.. ini tu kalok bapak pribadi itu ya lebih ke mengatur waktunya aja kayak mana kan, karena kalau PAI kan enggak setiap hari mata pelajarannya paing satu minggu itupun berapa jam nyo kan, itu aja sih.*

- 2) Bagaimana bapak sebagai guru PAI menggunakan media interaktif kepada siswa dalam menyampaikan materi mengenai akhlak ?

Jawaban: *Jarang sih kalok bapak pakek media itu, karena kadang liat waktu nya juga cukup apa ndak nya, contoh nya itukan yaaa emm proyektor tu kan, kadang ribet juga belum hidup laptop atau persiapan proyekornya juga. Jadi kalau bapak pribadi ya lebih sering jelasin pakek metode ceramah aja sama contoh-contoh yang baik itu gimana.*

- 3) Bagaimana bapak sebagai guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran berlangsung ?

Jawaban: *Iiiii kalau ini udah pasti ni kan karena pendidikan agama Islam tentu ya harus bisa kita sebagai pendidik memberikan contoh dasar ke siswa.*

- 4) Bagaimana bapak sebagai guru PAI menerapkan kepada siswa untuk membaca surat-surat pendek (Juz 30 al-Qur'an) ?

Jawaban: *Ini mungkin eee sedikit banyaknya sama kayak jawaban yang tadi bergantung dengan waktu karena kan emm apa namanya*

*kalau anak-anak yang masuk kelasnya terlambat jadi waktunya kadang terbuang jadi cuman cukup untuk menjelaskan materi aja.*

- 5) Bagaimana bapak sebagai guru PAI menunjukkan sikap sabar dan empati dalam menghadapi siswa ?

*Jawaban: Iyaa kalau sabar itu jelas ya namanya juga pendidik tentu kita harus sabar gigih juga dalam mengajar. Nah kalau empati itu bapak lebih sering ngasih nasehat emm atau masukkan lah yaa ke mereka itu kalau kalian sesama kawanyang harus kalian lakuinn tu ini ndak ada yang saling ngebully atau ya tolong saling bantu lah gitu.*

- 6) Bagaimana bapak sebagai guru PAI mengucapkan kata-kata yang sopan dan santun ?

*Jawaban: Sopan dan santun iya pasti karena kita pendidik karena nanti tu mestinya anak-anak atau siswa itu kan mencontoh ke kita sebagai guru nya, jadi wajiblah wajib.*

- 7) Bagaimana bapak sebagai guru PAI bersikap ramah dan melakukan pendekatan yang baik kepada siswa ?

*Jawaban: Kalau ramah ini saya menyesuaikan kondisi karena siswa jaman sekarang tu kan banyaklah yang jadikan guru sebagai teman. Jadi emm maksud bapak itu gini, kalau terlalu dekat ndak tapi emm maksudnya iya ada batasanlah dimana kita sebagai guru dimana kita sebagai temannya dimana kita sebagai orang tua nya.*

- 8) Bagaimana bapak sebagai guru PAI mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua ?

Jawaban: *Iya itu terkadang bapak ingatkan juga ke mereka untuk menghargai antar sesama.*

- 9) Bagaimana bapak sebagai guru PAI mengingatkan kepada siswa untuk konsisten terhadap aturan kelas dan sekolah ?

Jawaban: *Nah kalau ini, bapak sebagai guru pendidikan agama Islam itu harus bahkan bisa terkadang saya sampai marah ke mereka karena harus diingatkan berkali-kali tapi masih aja gitu kan ndak denger apa yang disampaikan sama gurunya.*

- 10) Bagaimana bapak sebagai guru PAI melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu ?

Jawaban: *ini tergantung lagi kalau bapak ada disini ya kadang-kadang tepat waktu kadang-kadang roka'at pertama lah, tapi untuk berjama'ah tentu bapak usahakan ngasih contoh yang baik ke siswa.*

- 11) Bagaimana bapak sebagai guru PAI membiasakan diri untuk berdo'a dan berdzikir dan mengajarkan kepada siswa untuk melakukan hal yang sama ?

Jawaban: *Ini selalu diarahkan ke siswa kalau habis siap sholat diusahakan untuk tetep do'a dan dzikir.*

- 12) Bagaimana bapak sebagai guru PAI membiasakan untuk bersifat rapi dan bersih dihadapan siswa ?

Jawaban: *Ya kalau ini ndak mungkin kan bapak sebagai guru datang ke sekolah dalam keadaan berantakan atau ndak baju yang lusuh gitu, tentu kita ya harus bersih dan rapi lah supaya siswa memandangpun rancak.*

- 13) Bagaimana bapak sebagai guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar ?

Jawaban: *Karena bapak guru PAI jadi ya mungkin gak semua yang ada dikelas itu bapak lagi yang ngehadle kan, tentu itu kembali ke wali kelas. Tapi kalau bapak ada dikelas terus liat itu tu kotor atau ndak enaklah diliat paling ya bapak suruh mereka nyapu lagi. Terkadang itu juga yang buat waktu pelajaran habis.*

- 14) Bagaimana bapak sebagai guru PAI melakukan penilaian kepada siswa dalam aspek disiplin datang kesekolah dan tanggung jawab terhadap tugas ?

Jawaban: *Ini kadang bapak tegur kadang enggak, karena mereka kan udah SMP gitukan gak kayak anak SD lagi yang apa-apa harus diingetkan balek, ndak mungkin rasanya.*

- 15) Bagaimana bapa sebagai guru PAI melakukan penilaian sikap sehari-hari siswa dari teman ke teman ?

Jawaban: *Jarang bapak lakuin ini bahkan kalau nilai ni ha hanya cuman pas dikelas tu ada masalah aja. Kalau ndak ya hanya sekedar nasehat yang bapak kasih nyo ke mereka.*

- 16) Bagaimana bapak sebagai guru PAI melakukan penilaian mingguan terhadap perilaku siswa baik dari sikap, tindakan dan perbuatan ?

Jawaban: *Penilaian mingguan itu ada tapi emang ndak rutin aja bapak ke mereka, sebab kalau rutin itu di usia anak SMP malah nanti mereka tu bosan gitu*

b. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru

Nama siswa : Muhammad Sultan Ciung Wanara

Hari/Tanggal : Senin, 25 Agustus 2025

Jam : 10.50-11.35 WIB

- 1) Apakah guru PAI menerapkan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral agama Islam kepada siswa ?

Jawaban: *Iya bang kadang-kadang aja*

- 2) Apakah guru PAI menggunakan media interaktif kepada siswa dalam menyampaikan materi mengenai akhlak?

Jawaban: *Emm jarang sih bang*

- 3) Apakah guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran berlangsung ?

Jawaban: *Iya bang pak Zul bilang itu harus karenakan kita belajarkan biar paham jadi gak boleh lupa sama yang ngasih kita kepahaman.*

- 4) Apakah guru PAI menerapkan kepada siswa untuk membaca surat-surat pendek (Juz 30 al-Qur'an) ?

Jawaban: *Emm itu kadang-kadang aja sih bang kalau banyak waktu jam belajarnya*

- 5) Apakah guru PAI menunjukkan sikap sabar dan empati dalam menghadapi siswa ?

Jawaban: *Iya kadang sabar kadang mau juga pak Zul marah-marah bang*

- 6) Apakah guru PAI mengucapkan kata-kata yang sopan dan santun ?

Jawaban: *Iya bang pak Zul gak pernah ngomong depan kami tu sampek yang bercarut gitu*

- 7) Apakah guru PAI bersikap ramah dan melakukan pendekatan yang baik kepada siswa ?

Jawaban: *Iya bang*

- 8) Apakah guru PAI mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua?

Jawaban: *Iya bang kalau ini udah pasti dah pak Zul ngajarin ke kami*

- 9) Apakah guru PAI mengingatkan kepada siswa untuk konsisten terhadap aturan kelas dan sekolah ?

Jawaban: *Iya bang kalau ini ha jelas kali pak Zul tu sampek emosi juga kadang bapak tu ngasih taunya*

- 10) Apakah guru PAI melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu ?

Jawaban: *Iya bang sholat juga bapak tu*

- 11) Apakah guru PAI membiasakan diri untuk berdo'a dan berdzikir dan mengajarkan kepada siswa untuk melakukan hal yang sama ?

Jawaban: *Iya bang kalau kami sholat tu pak Zul itu selalu bilang atau ndak ingetin kami buat doa nya jangan lupa ya kalau bisa tambah dzikir kalian tu gitu*

- 12) Apakah guru PAI membiasakan untuk bersikap rapi dan bersih dihadapan siswa ?

Jawaban: *Alhamdulillah sejauh ini rapi bang*

- 13) Apakah guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar ?

Jawaban: *Kalau kotor iya bang ada bapak tu ngasih tau ke kami karena ada juga kata bapak tu hadist kebersihannya cuman lupa lagi awak bang hahahaha*

- 14) Apakah guru PAI melakukan penilaian kepada siswa dalam aspek disiplin datang kesekolah dan tanggung jawab terhadap tugas ?

Jawaban: *Iya pak Zul bilang kalau ada yang bisa disiplin gak males ngerjakan pr nanti sama bapak tu dikasih hadiah biasanya sih jajan gitu bang*

- 15) Apakah guru PAI melakukan penilaian sikap sehari-hari siswa dari teman ke teman ?

Jawaban: *Emm jarang bang*

- 16) Apakah guru PAI melakukan penilaian mingguan terhadap perilaku siswa baik dari sikap, tindakan dan perbuatan ?

Jawaban: *Kadang aja sih bang*

c. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

1) Apasaja faktor pendukung bapak sebagai guru PAI dalam membina akhlak siswa ?

Jawaban guru PAI: *Alhamdulillah sejauh ini ituu kalau siswa yang ada di SMP 18 ini iyaa baik, lingkungan sekolah juga nyaman, emm metode pembelajaran yang sekarang itukan guru udah harus dituntut eh maksudnya itu udah diharuskan untuk terus mengembangkan ide-ide yang ada di materi agar siswa di SMP 18 ini tidak bosan lah gitu biar siswa tu juga semangat untuk terus belajar apalagi PAI kan mata pelajaran penting bagi siswa yang agama Islam untuk mengetahui suatu hak dan kewajibannya sebagai hambakan. Selain itu emmmm itu tu seperti dukungan dari keluarga juga sih beberapa wali murid ada juga yang nanya anaknya gimana kalau dikelas belajarnya gimana, mungkiin itu aja sih”*

Jawaban siswa : *Ada bang, sekarang alhamdulillah sekolahnya udah bagus kelasnya juga ada juga penambahan kipas angin jadi kamipun belajarnya bisa dibilang nyamanlah, terus guru-guru SMP Negeri 18 ini juga ramah sama siswa juga apa itu em kayak anak sendiri lah bang bener-bener kami dibimbing untuk jadi siswa yang punya akhlak”*

2) Apasaja faktor penghambat bapak sebagai guru PAI dalam membina akhlak siswa ?

Jawaban guru PAI: *Emmm biasanya kalau ini bisa juga berhubungan dengan lingkungan sekolah juga terutama teman-teman yang memang akhlaknya kurang, karena ini sekolah kan basicnya lebih ke umum dan enggak semua juga siswanya Islam, ada juga yang non-muslim tapi iya itu tadi iyaa emang gak semua yang buruk berdampak dari yang non muslim, tapi emang beberapalah ada,. Teruuus itu eemm siswa yang masih pasiflah dalam belajar, aktifnya mereka hanya ketika bermain-main aja terus ada juga dari beberapa orang tua murid itu yang biasa aja ke anaknya kayak emm gak ada dukungan untuk proses anaknya*

Jawaban siswa : *Kalok kendala itu biasanya ada dikelas kami bang yang laki-laki kadang masih susah dibilangin, terus nanti kalau dihukum masih ada aja yang ngelawan sama bapaknya itu sih bang.*

### **C. Analisis Data**

Merujuk pada data penelitian tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru”, peneliti menganalisa melalui data observasi, wawancara dan waktu. Adapun analisis data tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Analisis observasi**

Berdasarkan observasi diatas, penelitimenganalisis bahwa guru PAI dalam mebina akhlak siswa SMP Negeri 18 terdiri dari 4 aspek yang diamati yaitu:

a) Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pertama, peneliti mengamati bahwa guru PAI masih menerapkan 2 dari 4 indikator keberhasilan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam membina akhlak masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Sedangkan observasi kedua menunjukkan bahwa guru PAI sudah berhasil melaksanakan 3 dari 4 indikator keberhasilan. Dalam hasil yang dianalisis pada aspek ini, guru PAI dalam membina akhlak siswa dengan kategori “Sangat Baik”.

b) Interaksi dan komunikasi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru PAI dalam membina akhlak siswa pada aspek ini terlaksana 3 dari 5 indikator keberhasilan. Peneliti menganalisis bahwa dalam observasi ini, guru PAI masih harus melakukan perbaikan dalam membina akhlak siswa. Sedangkan observasi kedua, peneliti menemukan bahwa guru PAI telah melakukan 4 dari indikator keberhasilan. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru PAI dalam membina akhlak pada aspek ini dikategorikan “Sangat Baik”.

c) Keteladanan

Berdasarkan observasi pertama, peneliti menemukan bahwa guru PAI dalam membina akhlak siswa hanya melakukan 1 dari 4 indikator keberhasilan. Hal ini akan tentunya tidak mencerminkan seorang guru sebagai teladan untuk siswa. Sehingga siswa tidak akan

meniru dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan observasi kedua, peneliti menemukan bahwa guru PAI dalam membina akhlak siswa sudah melaksanakan 2 dari indikator keberhasilan dengan kategori “Sangat Baik”

d) Evaluasi dan pembinaan lanjutan

Berdasarkan observasi pertama, peneliti menemukan bahwa guru PAI hanya melaksanakan 1 dari 4 indikator keberhasilan dengan kategori “Baik” saja. Sehingga, akhlak siswa tidak ada peningkatan dan hanya *stuck* dititik itu saja. Sedangkan pada observasi kedua, peneliti menemukan bahwa guru PAI dalam membina akhlak siswa sudah melakukan 2 dari 4 indikator keberhasilan. Dengan demikian, peneliti menganalisis bahwa guru PAI dalam membina akhlak siswa dengan kategori “Sangat Baik”.

2. Analisis wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Zulfahmi, S.Ag dan siswa kelas VII.2 yaitu Muhammad Sultan Ciung Wanara. Adapun yang menjadi analisa peneliti dalam wawancara guru PAI dalam membina akhlak siswa ialah guru lebih menyesuaikan terhadap waktu mengajar dalam proses pembelajaran dan berusaha dalam memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa kelas VII.2 untuk menghormati sesama, baik murid dengan murid, murid dengan guru/orang tua.

Guru PAI juga memberikan pendekatan dan nasihat kepada siswa dalam segi apapun. Guru PAI selalu berupaya untuk bersikap sabar dan empati kepada siswa dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Guru PAI selalu mengupayakan untuk memberikan contoh ke siswa untuk berperilaku yang baik sehingga dapat ditiru dan dicontoh oleh siswa, terkhusus kelas VII.2.

Berdasarkan wawancara diatas pula, dapat dianalisa bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa yang terdiri faktor internal dan eksternal, seperti: fasilitas yang memadai dan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.

### 3. Analisis waktu

Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti juga menganalisa waktu penelitian. Analisis waktu bertujuan untuk melihat, memahami, dan mendapatkan proses atau perkembangan dalam proses penelitian yang dilakukan oleh guru PAI untuk melihat rutinitas guru PAI dalam membina akhlak siswa dalam jangka durasi yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru” dapat disimpulkan melalui rumusan masalah, yaitu:

Guru PAI membina akhlak siswa tidak hanya berdasarkan pada teori akhlak tetapi memberikan contoh terhadap siswa. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru PAI ialah menggunakan strategi dalam menyesuaikan waktu pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti dengan media video dan ceramah, guru PAI memberikan contoh kepada siswa dalam bersikap sabar, menghargai sesama, dan melakukan pendekatan terhadap siswa sesuai dengan kondisi. Guru PAI juga mengingatkan, mengarahkan, dan memberikan nasihat kepada siswa untuk mengikuti segala bentuk aturan yang ada di sekolah ataupun syari’at agama Islam. Guru PAI juga memberikan contoh dalam melaksanakan sholat secara berjama’ah dan penanaman dzikir setelah sholat, berpakaian rapi, melakukan evaluasi bulanan dalam meningkatkan akhlak siswa.

Selain itu, adapula yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru. faktor pendukung guru PAI dalam membina akhlak siswa ialah siswa dan lingkungan sekolah yang baik, nyaman, pembelajaran yang aktif dan adanya dukungan dari lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa

ialah lingkungan sekolah yang berasal dari teman-teman yang minim akhlak, pasifnya siswa dalam belajar dan tidak ada dukungan dari keluarga.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi dalam penelitian ini disajikan berdasarkan indikator upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa, yaitu:

### **1. Pelaksanaan pembelajaran**

Aspek ini dapat berimplikasi terhadap semangat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Implikasi yang ditunjukkan dalam aspek ini ialah siswa merasa senang, tidak bosan dan aktif mengikuti pembelajaran yang berlangsung dikelas.

### **2. Interaksi dan komunikasi**

Aspek ini dapat berimplikasi terhadap perkembangan dan peningkatan tutur kata dan bahasa yang digunakan oleh siswa sehari-hari. Implikasi yang ditunjukkan dalam aspek ini ialah siswa bertutur kata dengan sopan dan baik, tidak suka berkata kotor, siswa dapat membentuk relaitas sosial dengan teman lainnya, dan membangun hubungan yang harmonis serta menciptakan suasana yang kondusif antar sesama.

### **3. Keteladanan**

Aspek ini dapat berimplikasi pada karakter siswa disekolah ataupun dilingkungan sehari-hari. Implikasi yang ditunjukkan dalam aspek ini adalah meningkatkan perilaku positif terhadap siswa, seperti jujur, *religius*,

berpakaian rapi dan sebagainya. Aspek ini juga dapat ditunjukkan melalui perilaku siswa dalam bentuk disiplin.

#### 4. Evaluasi dan pembinaan lanjut

Aspek ini berimplikasi pada perkembangan akhlak siswa untuk terus memperbaiki sikap, tindakan dan perbuatan. Implikasi yang dapat ditunjukkan dalam aspek ini ialah membangun kesadaran siswa dalam memperbaiki jati diri yang sesungguhnya sesuai dengan syariat agama Islam, sholat tepat waktu, meningkatkan keterampilan *soft skill* siswa.

### C. Saran

Adapun saran dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru, ditujukan oleh berbagai pihak yaitu:

1. Bagi guru PAI: lebih mengoptimalkan dalam hal menanamkan aspek keteladanan dan evaluasi dalam meningkatkan akhlak siswa.
2. Bagi sekolah: menjadi bahan evaluasi dan mendukung guru PAI dalam membentuk akhlak siswa dengan mempertegas dalam menegakkan aturan yang mengenai akhlak untuk memotivasi warga sekolah dengan cara yang Islami.
3. Bagi siswa: menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru dan dapat mengamalkan akhlak secara konsisten didalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ananda, R. (2019). *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ashari, H. (2024). *Buku Ajar Profesi Kependidikan “Membangun Karir Sukses di Dunia Pendidikan”*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Asrul, et.al. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Abdillah, H. (2025). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Al Qada’I, M.I.S. (1985). *Musnad Syihab*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Aliffirlianda, G. K. (2021). *Pembinaan Etika Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA DARUSSALAM CIPUTAT TANGERANG SELATAN*. Jakarta.
- Asy’ari, KH. M. *Adabul Alim Wal Muta’allim Terjemah kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*, Bab 3 (Akhlak Pelajar Terhadap Gurunya).
- Bahri, S. (2023). *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media.
- Daulay, H.D. & Daulay, N. (2022). *Pembentukan Akhlak Mulia; Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*. Medan: Perdana Publishing.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, Bab 1 Pasal 1
- Emroni. (2023). *Pendidikan Akhlak; Landasan Etika untuk kehidupan yang Bermakna*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Giantara, F., Reni Amiliya, R., & Aminah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV Amerta Media.
- Hidayat, E. (2019). *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hasyim, Y. (2020). *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam; Kementerian Agama RI.
- Ifnaldi & Andhani, F. (2021). *Etika dan Profesi Keguruan*. Rejang Lebong: CV. Andhra Grafika.
- Jalinus, N., et.al. (2023). *Pedagogi Kejuruan: Kompetensi Guru Dan Kompleksitasnya*. Sleman: Deepublish Digital.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Muta'allimah, (2020). *Akidah Akhlak MTs Kelas IX*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI.
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Nani Setiawati, N. (2023). *Buku Ajar Etika Profesi Teknologi Pendidikan*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Sari, P.R. *Peran Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. The First On-Publisher in Indonesia.
- Sari, D. M. (2019). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, At-Turots: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Sesady, M. (2023). *Ilmu Akhlak*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, W., et.al. (2024). *Peran Ganda Guru: Sebagai Pendidik Dan Orang Tua Di era Digital*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

- Windarti, M.I. (2023). *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru*. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Yohamintin. (2023). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Adila, U., Lukman, & Noperman, F. (2023). *Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman*, *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.  
<https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/view/14560/7144>.
- Efendi, R., Dirgayunita A., & Dheasari, A. E. (2022). *Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP DI Era Pandemi Covid-19*”, *JPDK: Research & Learning in Primary Education*.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3850/2521>.
- Faruqi, D., Lestari, A., & Hidayah, Nur. (2023). *Guru Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyah Misbah)*.  
<https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/pai/article/view/332/327>.
- Fatimah, S. L. N. “Permasalahan Akhlak dan Adab Generasi Milenial”,  
<https://osc.medcom.id/community/permasalahan-akhlak-dan-adab-generasi-milenial-5435>
- Hastia, Bunyami, A., & Akil, M. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa*, *Journal of Gurutta Education (JGE)*.  
<https://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1401/1595>.
- Hasya, Q. A. (2023). Skripsi: “*Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Bermasalah Di SMP Negeri 4 Takengon*”. Banda Aceh: UIN Ar Raniry.  
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32009/1/Qarnin%20Atika%20Hasya%2C%20180201016%2C%20FTK%2C%20PAI%2C%20082350228416.pdf>
- Ismail, K., Asturi, L., Asimilia, D., & Mahendra, I. (2023). *Pembinaan Pada Anak di Madrasah Ibtidaiyyah No. 04/E.72 Koto Baru Kota Sungai Penuh*, *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab dan*

Dakwah.

[https://pdfs.semanticscholar.org/fd92/1e65e99b28b8bde5dab6b3bb472464344484.pdf?\\_gl=1\\*1jwslbd\\*\\_gcl\\_au\\*MTc5MDYwOTUxOC4xNzM2MTY0OTMz\\*\\_ga\\*NDA1NzA1MjYuMTczNjE2NDkzMw..\\*\\_ga\\_H7P4ZT52H5\\*MTczOTAxODQxNy4xMC4xLjE3MzkwMTg1OTcuNTIuMC4w](https://pdfs.semanticscholar.org/fd92/1e65e99b28b8bde5dab6b3bb472464344484.pdf?_gl=1*1jwslbd*_gcl_au*MTc5MDYwOTUxOC4xNzM2MTY0OTMz*_ga*NDA1NzA1MjYuMTczNjE2NDkzMw..*_ga_H7P4ZT52H5*MTczOTAxODQxNy4xMC4xLjE3MzkwMTg1OTcuNTIuMC4w)

Julianto, D. (2019). Skripsi: “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*”. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/2637/1/SKRIPSI%20darmawan%20pdf.pdf>.

Romlah, S., & Rusdi, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika*, hlm. 69,

<https://pdfs.semanticscholar.org/3915/65c55eb8122cb15435c9f79acceed2b482e.pdf>

Warasto, H. N. (2018). *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan teknologi.

<https://jurnalmandiri.com/index.php/mandiri/article/view/32/28>.

<http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/1110/3/BAB%20II.pdf>.

[https://etheses.iainkediri.ac.id/4840/2/932128317\\_Bab2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/4840/2/932128317_Bab2.pdf).

<https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/13/13>.

<https://quran.nu.or.id/al-kahf/46>.

<https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/354/3/Bab%202.pdf>.

<https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.

<https://quran.nu.or.id/al-kahf/46>.

<https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2579/3/3%20BAB%20II.pdf>,

## LAMPIRAN

### PEDOMAN OBSERVASI KE-1

Nama Guru PAI : Zulfahmi, S.Ag  
 Nama Observer : Tedi Firmansyah  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 18 Pekanbaru  
 Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru  
 Indikator : (1) Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Interaksi dan Komunikasi, (3) Keteladanan, dan (4) evaluasi dan Pembinaan lanjut.

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Hasil Observasi (Skala)				Pendeskrripsian	Hari/Tanggal
			1	2	3	4		
1	Pelaksanaan pembelajaran	Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral agama Islam kepada siswa				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI berusaha dalam menanamkan nilai-nilai agama seperti jujur dan tolong menolog.	Jum'at, 08 Agustus 2025
		Guru PAI menggunakan media interaktif kepada siswa dalam menyampaikan materi mengenai akhlak		✓			Peneliti masih menemukan bahwa guru PAI mengajar tidak ada media yang digunakan, dan hanya menjelaskan teori saja.	
		Guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran berlangsung				✓	Peneliti menemukan bahwa guru sudah menerapkan aspek ini dengan baik	
		Guru PAI menerapkan kepada		✓			Peneliti menemukan bahwa guru PAI belum melaksanakan surat	

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Hasil Observasi (Skala)				Pendesripsian	Hari/Tanggal
			1	2	3	4		
		siswa untuk membaca surat-surat pendek (Juz 30 al-Qur'an)					pendek saat memulai pembelajaran.	
2	Interaksi dan komunikasi	Guru PAI menunjukkan sikap sabar dan empati dalam menghadapi siswa				✓	Guru PAI sudah menunjukkan sikap sabar dan empati terhadap siswa ketika dikelas/ tidak dikelas.	
		Guru PAI mengucapkan kata-kata yang sopan dan santun				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI berkomunikasi kepada siswa dengan kata-kata yang baik	
		Guru PAI bersikap ramah dan melakukan pendekatan yang baik kepada siswa			✓		Peneliti menemukan bahwa guru PAI belum sepenuhnya ramah kepada siswa terutama kepada siswa yang tidak mengikuti arahan guru	
		Guru PAI mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua			✓		Peneliti menemukan bahwa guru PAI sudah mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku baik kepada siapapun, siswa lainnya, atauun guru yang ada disekolah	
		Guru PAI mengingatkan kepada siswa untuk konsisten terhadap aturan kelas dan sekolah				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sudah berupaya dalam mengingatkan siswa mengenai aturan yang ada dikelas ataupun di sekolah dengan suara yang lantang dan menggema di ruangan kelas. Guru PAI juga menyampaikan secara berulang-ulang untuk terus mengikuti dan mematuhi aturan yang ada.	
3	Keteladanan	Guru PAI melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu			✓		Peneliti menemukan bahwa guru PAI mengikuti sholat berjama'ah dengan baik tetapi belum tepat waktu untuk datang ke ruangan sholat	
		Guru PAI membiasakan diri untuk berdo'a dan berdzikir dan mengajarkan kepada siswa untuk melakukan hal yang sama				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sudah mengajak kepada siswa untuk mengikuti hal yang sama. Namun, beberapa siswa masih susah dan sulit untuk diatur dan masih ada yang mengobrol dengan teman se-saf nya	
		Guru PAI membiasakan untuk bersifat rapi dan bersih dihadapan siswa			✓		Peneliti menemukan bahwa guru PAI sudah berupaya untuk berpakaian rapi dan bersih serta nyaman dipandang oleh mata. Guru PAI juga menggunakan peci yang menambah citra diri	

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Hasil Observasi (Skala)				Pendesripsian	Hari/Tanggal
			1	2	3	4		
							sebagai guru PAI yang dapat dicontoh oleh siswa.	
		Guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar			✓		Peneliti menemukan bahwa guru PAI selalu memberikan contoh dalam menjaga lingkungan seperti halnya menguti sampah di depan mata atau memberikan contoh kepada siswa dalam menyapu kelas yang bersih	
4	Evaluasi dan pembinaan lanjut	Guru PAI melakukan penilaian kepada siswa dalam aspek disiplin datang kesekolah dan tanggung jawab terhadap tugas			✓		Peneliti menemukan bahwa guru PAI sudah baik dalam menilai sikap siswa mengenai disiplin dan tanggungjawab	
		Guru PAI melakukan penilaian sikap sehari-hari siswa dari teman ke teman		✓			Peneliti menemukan bahwa aspek ini belum diterapkan oleh guru PAI dalam menilai siswa melalui penilaian teman sebaya	
		Guru PAI melakukan penilaian mingguan terhadap perilaku siswa baik dari sikap, tindakan dan perbuatan		✓			Peneliti melihat bahwa guru PAI belum melakukan penilaian kepada siswa secara keseluruhan mengenai akhlak	

Nb: Keterangan Skala Hasil Observasi

- : 1 = Sangat Kurang
- : 2 = Kurang
- : 3 = Baik
- : 4 = Sangat Baik

## PEDOMAN OBSERVASI KE-2

Nama Guru PAI : Zulfahmi, S.Ag  
 Nama Observer : Tedi Pirmansyah  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 18 Pekanbaru  
 Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru  
 Indikator : (1) Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Interaksi dan Komunikasi, (3) Keteladanan, dan (4) evaluasi dan Pembinaan lanjut.

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Hasil Observasi (Skala)				Pendesripsian	Hari/Tanggal
			1	2	3	4		
1	Pelaksanaan pembelajaran	Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral agama Islam kepada siswa				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sudah sangat baik dalam menanamkan nilai-nilai moral akhlak kepada siswa	Jum'at, 15 Agustus 2025
		Guru PAI menggunakan media interaktif kepada siswa dalam menyampaikan materi mengenai akhlak			✓		Peneliti masih menemukan bahwa guru PAI sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menggunakan proyektor dalam menyampaikan materi	
		Guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran berlangsung				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sangat baik dalam menerapkan aspek ini	
		Guru PAI menerapkan kepada siswa untuk membaca surat-surat pendek (Juz 30 al-Qur'an)				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sangat baik dalam menerapkan aspek ini	
2	Interaksi dan komunikasi	Guru PAI menunjukkan sikap sabar dan empati dalam menghadapi siswa				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sangat baik dalam aspek ini	
		Guru PAI mengucapkan kata-kata				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sangat baik dalam	

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Hasil Observasi (Skala)				Pendeskrripsian	Hari/Tanggal
			1	2	3	4		
		yang sopan dan santun					menerapkan aspek ini	
		Guru PAI bersikap ramah dan melakukan pendekatan yang baik kepada siswa				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sangat baik dalam aspek ini	
		Guru PAI mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua			✓		Peneliti menemukan bahwa guru PAI sudah baik dalam menerapkan aspek ini	
		Guru PAI mengingatkan kepada siswa untuk konsisten terhadap aturan kelas dan sekolah				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sangat baik dalam menerapkan aspek ini	
3	Keteladanan	Guru PAI melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sangat baik dalam aspek ini	
		Guru PAI membiasakan diri untuk berdo'a dan berdzikir dan mengajarkan kepada siswa untuk melakukan hal yang sama				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sangat baik dalam berdo'a dan berdzikir	
		Guru PAI membiasakan untuk bersikap rapi dan bersih dihadapan siswa			✓		Peneliti menemukan bahwa guru PAI sudah baik dalam aspek ini.	
		Guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar			✓		Peneliti menemukan bahwa guru PAI baik dalam aspek ini	
4	Evaluasi dan pembinaan lanjut	Guru PAI melakukan penilaian kepada siswa dalam aspek disiplin datang kesekolah dan tanggung jawab terhadap tugas				✓	Peneliti menemukan bahwa guru PAI sangat baik dalam aspek ini dengan melakukan penilaian aspek disiplin dan tanggungjawab dengan adanya <i>reward</i> bagi siswa yang tertib dan mengikuti arahan guru	
		Guru PAI melakukan penilaian sikap sehari-hari siswa dari teman ke teman			✓		Peneliti menemukan bahwa guru PAI baik dalam aspek ini	
		Guru PAI melakukan penilaian mingguan terhadap perilaku siswa				✓	Peneliti melihat bahwa guru PAI sangat baik dalam aspek ini	

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Hasil Observasi (Skala)				Pendesripsian	Hari/Tanggal
			1	2	3	4		
		baik dari sikap, tindakan dan perbuatan						

Nb: Keterangan Skala Hasil Observasi

- : 1 = Sangat Kurang
- : 2 = Kurang
- : 3 = Baik
- : 4 = Sangat Baik

## PERTANYAAN UNTUK INFORMAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 18 Pekanbaru  
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 22 Agustus 2025 dan Senin, 25 Agustus 2025  
 Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru

Indikator : (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Interaksi dan Komunikasi, (3) Keteladanan, dan (4) Evaluasi dan Pembinaan Lanjut

No	Informan Kunci (guru PAI)	No	Informan Pendukung (Siswa Kelas VII. 2SMP Negeri 18 Pekanbaru)
1	Bagaimana bapak sebagai guru PAI menerapkan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral agama Islam kepada siswa ?	1	Apakah guru PAI menerapkan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral agama Islam kepada siswa ?
2	Bagaimana bapak sebagai guru PAI menggunakan media interaktif kepada siswa dalam menyampaikan materi mengenai akhlak ?	2	Apakah guru PAI menggunakan media interaktif kepada siswa dalam menyampaikan materi mengenai akhlak?
3	Bagaimana bapak sebagai guru PAI mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran berlangsung ?	3	Apakah guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran berlangsung ?
4	Bagaimana bapak sebagai guru PAI menerapkan kepada siswa untuk membaca surat-surat pendek (Juz 30 al-Qur'an) ?	4	Apakah guru PAI menerapkan kepada siswa untuk membaca surat-surat pendek (Juz 30 al-Qur'an) ?
5	Bagaimana bapak sebagai guru PAI menunjukkan sikap sabar dan empati dalam menghadapi siswa ?	5	Apakah guru PAI menunjukkan sikap sabar dan empati dalam menghadapi siswa ?
6	Bagaimana bapak sebagai guru PAI mengucapkan kata-kata yang sopan dan santun ?	6	Apakah guru PAI mengucapkan kata-kata yang sopan dan santun ?
7	Bagaimana bapak sebagai guru PAI bersikap ramah dan melakukan pendekatan yang baik kepada siswa ?	7	Apakah guru PAI bersikap ramah dan melakukan pendekatan yang baik kepada siswa ?
8	Bagaimana bapak sebagai guru PAI mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua ?	8	Apakah guru PAI mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua?
9	Bagaimana bapak sebagai guru PAI mengingatkan kepada siswa untuk konsisten terhadap aturan kelas dan sekolah ?	9	Apakah guru PAI mengingatkan kepada siswa untuk konsisten terhadap aturan kelas dan sekolah ?
10	Bagaimana bapak sebagai guru PAI melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu ?	10	Apakah guru PAI melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu ?
11	Bagaimana bapak sebagai guru PAI membiasakan diri untuk berdo'a dan berdzikir dan mengajarkan kepada siswa untuk melakukan hal yang	11	Apakah guru PAI membiasakan diri untuk berdo'a dan berdzikir dan mengajarkan kepada siswa untuk melakukan hal yang sama ?

No	Informan Kunci (guru PAI)	No	Informan Pendukung (Siswa Kelas VII. 2SMP Negeri 18 Pekanbaru)
	sama ?		
12	Bagaimana bapak sebagai guru PAI membiasakan untuk bersikap rapi dan bersih dihadapan siswa ?	12	Apakah guru PAI membiasakan untuk bersikap rapi dan bersih dihadapan siswa ?
13	Bagaimana bapak sebagai guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar ?	13	Apakah guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar ?
14	Bagaimana bapak sebagai guru PAI melakukan penilaian kepada siswa dalam aspek disiplin datang kesekolah dan tanggung jawab terhadap tugas ?	14	Apakah guru PAI melakukan penilaian kepada siswa dalam aspek disiplin datang kesekolah dan tanggung jawab terhadap tugas ?
15	Bagaimana bapa sebagai guru PAI melakukan penilaian sikap sehari-hari siswa dari teman ke teman ?	15	Apakah guru PAI melakukan penilaian sikap sehari-hari siswa dari teman ke teman ?
16	Bagaimana bapak sebagai guru PAI melakukan penilaian mingguan terhadap perilaku siswa baik dari sikap, tindakan dan perbuatan ?	16	Apakah guru PAI melakukan penilaian mingguan terhadap perilaku siswa baik dari sikap, tindakan dan perbuatan ?
17	Apasaja faktor pendukung bapak sebagai guru PAI dalam membina akhlak siswa ?	17	Apasaja faktor pendukung guru PAI dalam membina akhlak siswa ?
18	Apasaja faktor penghambat bapak sebagai guru PAI dalam membina akhlak siswa ?	18	Apasaja faktor penghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa ?

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Guru PAI : Zulfahmi, S.Ag  
 Nama Observer : Tedi Pirmansyah  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 18 Pekanbaru  
 Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru  
 Indikator : (1) Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Interaksi dan Komunikasi, (3) Keteladanan, dan (4) evaluasi dan Pembinaan lanjut.

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Wawancara	Hari/Tanggal
1	Pelaksanaan pembelajaran	Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral agama Islam kepada siswa	<i>“Strategi yaa.. ini tu kalok bapak pribadi itu ya lebih ke mengatur waktunya aja kayak mana kan, karena kalau PAI kan enggak setiap hari mata pelajarannya paing satu minggu itupun berapa jam nyo kan, itu aja sih”</i>	Jum’at, 22 Agustus 2025
		Guru PAI menggunakan media interaktif kepada siswa dalam menyampaikan materi mengenai akhlak	<i>“Jarang sih kalok bapak pakek media itu, karena kadang liat waktu nya juga cukup apa ndak nya, contoh nya itukan yaaa emm proyektor tu kan, kadang ribet juga belum hidup laptop atau persiapan proyekornya juga. Jadi kalau bapak pribadi ya lebih sering jelasin pakek metode ceramah aja sama contoh-contoh yang baik itu gimana”</i>	
		Guru mengucapkan salam dan berdo’a sebelum pembelajaran berlangsung	<i>“Iiiii kalau ini udah pasti ni kan karena pendidikan agama Islam tentu ya harus bisa kita sebagai pendidik memberikan contoh dasar ke siswa”</i>	
		Guru PAI menerapkan kepada siswa untuk membaca surat-surat pendek (Juz 30 al-Qur’an)	<i>“Ini mungkin eee sedikit banyaknya sama kayak jawaban yang tadi bergantung dengan waktu karena kan emm apa namanya kalau anak-anak yang masuk kelasnya terlambat jadi waktunya kadang terbuang jadi cuman cukup untuk menjelaskan materi aja”.</i>	
2	Interaksi dan komunikasi	Guru PAI menunjukkan sikap sabar dan empati dalam	<i>“Iyaa kalau sabar itu jelas ya namanya juga pendidik tentu kita harus sabar gigih juga dalam mengajar. Nah kalau empati itu bapak lebih sering ngasih nasehat emm</i>	

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Wawancara	Hari/Tanggal
		menghadapi siswa	<i>atau masukkan lah yaa ke mereka itu kalau kalian sesama kawanyang harus kalian lakuinn tu ini ndak ada yang saling ngebully atau ya tolong saling bantu lah gitu”.</i>	
		Guru PAI mengucapkan kata-kata yang sopan dan santun	<i>“Sopan dan santun iya pasti karena kita pendidik karena nanti tu mestinya anak-anak atau siswa itu kan mencontoh ke kita sebagai guru nya, jadi wajiblah wajib”</i>	
		Guru PAI bersikap ramah dan melakukan pendekatan yang baik kepada siswa	<i>“Kalau ramah ini saya menyesuaikan kondisi karena siswa jaman sekarang tu kan banyaklah yang jadikan guru sebagai teman. Jadi emm maksud bapak itu gini, kalau terlalu deket ndak tapi emm maksudnya iya ada batasanlah dimana kita sebagai guru dimana kita sebagai temannya dimana kita sebagai orang tua nya”</i>	
		Guru PAI mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua	<i>“Iya itu terkadang bapak ingatkan juga ke mereka untuk menghargai antar sesama”</i>	
		Guru PAI mengingatkan kepada siswa untuk konsisten terhadap aturan kelas dan sekolah	<i>“Nah kalau ini, bapak sebagai guru pendidikan agama Islam itu harus bahkan bisa terkadang saya sampai marah ke mereka karena harus diingatkan berkali-kali tapi masih aja gitu kan ndak denger apa yang disampaikan sama gurunya”</i>	
3	Keteladanan	Guru PAI melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu	<i>“ini tergantung lagi kalau bapak ada disini ya kadang-kadang tepat waktu kadang-kadang roka’at pertama lah, tapi untuk berjama’ah tentu bapak usahakan ngasih contoh yang baik ke siswa”</i>	
		Guru PAI membiasakan diri untuk berdo’a dan berdzikir dan mengajarkan kepada siswa untuk melakukan hal yang sama	<i>“Ini selalu diarahkan ke siswa kalau habis siap sholat diusahakan untuk tetep do’a dan dzikir”</i>	
		Guru PAI membiasakan untuk bersikap rapi dan bersih dihadapan siswa	<i>“Ya kalau ini ndak mungkin kan bapak sebagai guru datang ke sekolah dalam keadaan berantakan atau ndak baju yang lusuh gitu, tentu kita ya harus bersih dan rapi lah supaya siswa memandangpun rancak”</i>	
		Guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar	<i>“Karena bapak guru PAI jadi ya mungkin gak semua yang ada dikelas itu bapak lagi yang ngehadle kan, tentu itu kembali ke wali kelas. Tapi kalau bapak ada dikelas terus liat itu tu kotor atau ndak enaklah diliat paling ya bapak suruh mereka nyapu lagi. Terkadang itu juga yang buat waktu pelajaran habis”</i>	

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Wawancara	Hari/Tanggal
4	Evaluasi dan pembinaan lanjut	<p>Guru PAI melakukan penilaian kepada siswa dalam aspek disiplin datang kesekolah dan tanggung jawab terhadap tugas</p> <p>Guru PAI melakukan penilaian sikap sehari-hari siswa dari teman ke teman</p> <p>Guru PAI melakukan penilaian mingguan terhadap perilaku siswa baik dari sikap, tindakan dan perbuatan</p>	<p><i>“Ini kadang bapak tegur kadang enggak, karena mereka kan udah SMP gitukan gak kayak anak SD lagi yang apa-apa harus diingetkan balek, ndak mungkin rasanya”</i></p> <p><i>“Jarang bapak lakuin ini bahkan kalau nilai ni ha hanya cuman pas dikelas tu ada masalah aja. Kalau ndak ya hanya sekedar nasehat yang bapak kasih nyo ke mereka”</i></p> <p><i>“Penilaian mingguan itu ada tapi emang ndak rutin aja bapak ke mereka, sebab kalau rutin itu di usia anak SMP malah nannti mereka tu bosan gitu”</i></p>	
	Faktor pendukung dan penghambat		<p><i>Faktor pendukung:</i></p> <p><i>“Alhamdulillah sejauh ini ituu kalau siswa yang ada di SMP 18 ini iyaa baik, lingkungan sekolah juga nyaman, emm metode pembelajaran yang sekarang itukan guru udah harus dituntut eh maksudnya itu udah diharuskan untuk terus mengembangkan ide-ide yang ada di materi agar siswa di SMP 18 ini tidak bosan lah gitu biar siswa tu juga semangat untuk terus belajar apalagi PAI kan mata pelajaran penting bagi siswa yang agama Islam untuk mengetahui suatu hak dan kewajibannya sebagai hambakan. Selain itu emmmm itu tu seperti dukungan dari keluarga juga sih beberapa wali murid ada juga yang nanya anaknya gimana kalau dikelas belajarnya gimana, mungkiin itu aja sih”</i></p> <p><i>Faktor penghambat:</i></p> <p><i>“Emmm biasanya kalau ini bisa juga berhubungan dengan lingkungan sekolah juga terutama teman-teman yang memang akhlaknya kurang, karena ini sekolah kan basicnya lebih ke umum dan enggak semua juga siswanya Islam, ada juga yang non-muslim tapi iya itu tadi iyaa emang gak semua yang buruk berdampak dari yang non muslim, tapi emang beberapalah ada,. Teruuus itu eemm siswa yang masih pasiflah dalam belajar, aktifnya mereka hanya ketika bermain-main aja terus ada juga dari beberapa orang tua murid itu yang biasa aja ke anaknya kayak emm gak ada dukungan untuk proses anaknya”</i></p>	

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama Guru PAI : Zulfahmi, S.Ag  
 Nama Observer : Tedi Pirmansyah  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 18 Pekanbaru  
 Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru  
 Indikator : (1) Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Interaksi dan Komunikasi, (3) Keteladanan, dan (4) evaluasi dan Pembinaan lanjut.

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Wawancara	Hari/Tanggal
1	Pelaksanaan pembelajaran	Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral agama Islam kepada siswa	<i>"Iya bang kadang- kadang aja"</i>	Senin, 25 Agustus 2025
		Guru PAI menggunakan media interaktif kepada siswa dalam menyampaikan materi mengenai akhlak	<i>"Emm jarang sih bang"</i>	
		Guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran berlangsung	<i>"Iya bang pak Zul bilang itu harus dikarenakan kita belajar kan biar paham jadi gak boleh lupa sama yang ngasih kita kepehaman"</i>	
		Guru PAI menerapkan kepada siswa untuk membaca surat-surat pendek (Juz 30 al-Qur'an)	<i>"Emm itu kadang-kadang aja sih bang kalau banyak waktu jam belajarnya"</i>	
2	Interaksi dan komunikasi	Guru PAI menunjukkan sikap sabar dan empati dalam menghadapi siswa	<i>"Iya kadang sabar kadang mau juga pak Zul marah-marah bang"</i>	
		Guru PAI mengucapkan kata-kata yang sopan dan santun	<i>"Iya bang pak Zul gak pernah ngomong depan kami tu sampek yang bercarut gitu"</i>	
		Guru PAI bersikap ramah dan melakukan pendekatan yang baik kepada siswa	<i>"Iya bang"</i>	
		Guru PAI mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua	<i>"Iya bang kalau ini udah pasti dah pak Zul ngajarin ke kami"</i>	
		Guru PAI mengingatkan kepada siswa untuk konsisten terhadap aturan kelas dan sekolah	<i>"Iya bang kalau ini ha jelas kali pak Zul tu sampek emosi juga kadang bapak tu ngasih taunya"</i>	

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Wawancara	Hari/Tanggal
3	Keteladanan	Guru PAI melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu	<i>"Iya bang sholat juga bapak tu"</i>	
		Guru PAI membiasakan diri untuk berdo'a dan berdzikir dan mengajarkan kepada siswa untuk melakukan hal yang sama	<i>"Iya bang kalau kami sholat tu pak Zul itu selalu bilang atau ndak ingetin kami buat doa nya jangan lupa ya kalau bisa tambah dzikir kalian tu gitu"</i>	
		Guru PAI membiasakan untuk bersifit rapi dan bersih dihadapan siswa	<i>"Alhamdulillah sejauh ini rapi bang"</i>	
		Guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar	<i>"Kalau kotor iya bang ada bapak tu ngasih tau ke kami karena ada juga kata bapak tu hadist kebersihannya cuman lupa lagi awak bang hahaha"</i>	
4	Evaluasi dan pembinaan lanjut	Guru PAI melakukan penilaian kepada siswa dalam aspek disiplin datang kesekolah dan tanggung jawab terhadap tugas	<i>"Iya pak Zul bilang kalau ada yang bisa disiplin gak males ngerjakan pr nanti sama bapak tu dikasih hadiah biasanya sih jajan gitu bang"</i>	
		Guru PAI melakukan penilaian sikap sehari-hari siswa dari teman ke teman	<i>"Emm jarang bang"</i>	
		Guru PAI melakukan penilaian mingguan terhadap perilaku siswa baik dari sikap, tindakan dan perbuatan	<i>"Kadang aja sih bang"</i>	
5	Faktor pendukung dan penghambat		<p><i>Faktor pendukung:</i>  <i>"Ada bang, sekarang alhamdulillah sekolahnya udah bagus kelasnya juga ada juga penambahan kipas angin jadi kamipun belajarnya bisa dibilang nyamanlah, terus guru-guru SMP Negeri 18 ini juga ramah sama siswa juga apa itu em kayak anak sendiri lah bang bener-bener kami dibimbing untuk jadi siswa yang punya akhlak"</i></p> <p><i>Faktor penghambat:</i>  <i>"Kalok kendala itu biasanya ada dikelas kami bang yang laki-laki kadang masih susah dibilangin, terus nanti kalau dihukum masih ada aja yang ngelawan sama bapaknya itu sih bang"</i></p>	

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Tedi Pirmansyah
2. TTL : Tanjung Medang, 04 Juli 1994
3. NIRM : 1216.21. 2597
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Alamat : Kuansing
7. Domisili : Kuansing
8. Ayah : Alm. M, Sahan
9. Ibu : Yulis Mawati
10. E-mail : tedifirmansyah391@gmail.com
11. No. HP : 089636699480

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD : 2003-2009 SDN 003 Mudik Ulo
2. SMP : 2009-2011 SMPN 2 Hulu Kuantan
3. SMA : 2011-2013 SMAN 1 Lubuk Ambacang

**C. PENGALAMAN ORGANISASI:****D. PEKERJAAN :**